

**TINJAUAN KOMPARATIF
PENDIDIKAN KELUARGA**

**(Telaah Pemikiran Muhammad Thalib
dan Abdullah Nasih Ulwan)**



Oleh:

Hafidz

NIM. 1430016015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
DISERTASI

**PROGRAM DOKTOR (S3) STUDI ISLAM
PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA
2020**

PENGESAHAN

Judul Disertasi : TINJAUAN KOMPARATIF PENDIDIKAN KELUARGA
(Telaah Pemikiran Muhammad Thalib dan Abdullah Nasih
Ulwan)
Ditulis oleh : Hafidz
NIM : 1430016015
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi : Studi Islam

Telah dapat diterima
Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Doktor (Dr.)
Dalam Bidang Studi Islam

Yogyakarta, 6 Agustus 2020

Rektor,
Ketua Sidang,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP: 19680605 199403 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

YUDISIUM

BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENILAI DALAM UJIAN TERTUTUP (PADA TANGGAL 16 OKTOBER 2019), DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM SIDANG UJIAN TERBUKA, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDUS, **HAFIDZ** NOMOR INDUK: **1430016015** LAHIR DI **SLEMAN**, TANGGAL **29 OKTOBER 1982**,

LULUS DENGAN PREDIKAT :

PUJIAN (CUM LAUDE)/SANGAT MEMUASKAN/MEMUASKAN**

KEPADA SAUDARA DIBERIKAN GELAR DOKTOR **STUDI ISLAM**, DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

***SAUDARI MERUPAKAN DOKTOR KE-736**

YOGYAKARTA, 6 Agustus 2020

AN. REKTOR,
KETUA SIDANG,

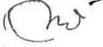
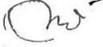


Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP.: 19680605 199403 1 003

**** CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN**

DAFTAR HADIR DEWAN PENGUJI
UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR

Nama Promovendus : Hafidz ()
NIM : 1430016015
Judul Disertasi : TINJAUAN KOMPARATIF PENDIDIKAN KELUARGA (Telaah Pemikiran
Muhammad Thalib dan Abdullah Nashih Ulwan)

Ketua Sidang : Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. ()
Sekretaris Sidang : Dr. Moch Nur Ichwan, M.A. ()
Anggota : 1. Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag. (Promotor/Penguji) ()
2. Dr. Ahmad Bunyan Wahib, M.Ag., M.A (Promotor/Penguji) ()
3. Dr. H. Karwadi, M.Ag. (Penguji) ()
4. Prof. Dr. Sangkot Sirait, M.Ag. (Penguji) ()
5. Prof. Euis Nurlaelawati, M.A., Ph.D. (Penguji) ()
6. Prof. Dr. H. Maragustam, M.A. (Penguji) ()

Di Ujikan di Yogyakarta pada hari Rabu tanggal 6 Agustus 2020

Tempat : Aula Lt. 1 Gd. Pascasajana UIN Sunan Kalijaga
Waktu : Pukul 09.00 WIB, S.d. Selesai
Hasil / Nilai (IPK) : 3,00
Predikat Kelulusan : Pujian (*Cum laude*) / Sangat Memuaskan / Memuaskan

Sekretaris Sidang,



Dr. Moch Nur Ichwan, M.A.
NIP. 19701010 199903 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : Hafidz, M.Pd.I.
N I M : 1430016015
Program/Prodi : Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi : Kependidikan Islam

menyatakan bahwa **disertasi** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiarisi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 27 April 2020

Saya yang menyatakan,



Hafidz, M.Pd.I

NIM. 1430016015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

PENGESAHAN PROMOTOR

Promotor : Prof. Dr. Abd.Rachman Assegaf, M.Ag.

Promotor : Dr. Ahmad Bunyan Wahib, M.A.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

TINJAUAN KOMPARATIF PENDIDIKAN KELUARGA
(Telaah Pemikiran Muhammad Thalib dan Abdullah Nasih
Ulwan)

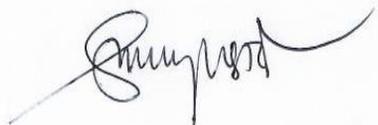
yang ditulis oleh:

N a m a : Hafidz, M.Pd.I
NIM : 1430016015
Program/Prodi. : Doktor (S3)/Studi Islam
Konsentrasi : Kependidikan Islam

sebagaimana disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 5 Desember 2019, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) Studi Islam dalam rangka memperoleh gelar Doktor Studi Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 27 April 2020
Promotor,



Prof. Dr. Abd.Rachman Assegaf, M.Ag.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

TINJAUAN KOMPARATIF PENDIDIKAN KELUARGA
(Telaah Pemikiran Muhammad Thalib dan Abdullah Nasih
Ulwan)

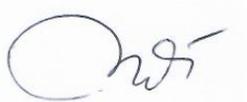
yang ditulis oleh:

N a m a : Hafidz, M.Pd.I
NIM : 1430016015
Program/Prodi. : Doktor (S3)/Studi Islam
Konsentrasi : Kependidikan Islam

sebagaimana disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 5 Desember 2019, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) Studi Islam dalam rangka memperoleh gelar Doktor Studi Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 27 April 2020
Promotor,



Dr. Ahmad Bunyan Wahib, M.A.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

TINJAUAN KOMPARATIF PENDIDIKAN KELUARGA
(Telaah Pemikiran Muhammad Thalib dan Abdullah Nasih
Ulwan)

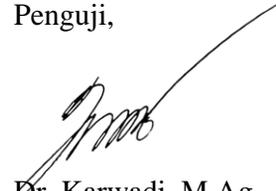
yang ditulis oleh:

N a m a : Hafidz, M.Pd.I
NIM : 1430016015
Program/Prodi. : Doktor (S3)/Studi Islam
Konsentrasi : Kependidikan Islam

sebagaimana disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 5 Desember 2019, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) Studi Islam dalam rangka memperoleh gelar Doktor Studi Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 27 April 2020
Penguji,



Dr. Karwadi, M.Ag.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

TINJAUAN KOMPARATIF PENDIDIKAN KELUARGA
(Telaah Pemikiran Muhammad Thalib dan Abdullah Nasih
Ulwan)

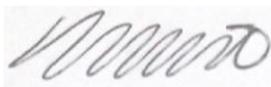
yang ditulis oleh:

N a m a : Hafidz, M.Pd.I
NIM : 1430016015
Program/Prodi. : Doktor (S3)/Studi Islam
Konsentrasi : Kependidikan Islam

sebagaimana disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 5 Desember 2019, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) Studi Islam dalam rangka memperoleh gelar Doktor Studi Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 27 April 2020
Penguji,



Prof. Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

TINJAUAN KOMPARATIF PENDIDIKAN KELUARGA
(Telaah Pemikiran Muhammad Thalib dan Abdullah Nasih
Ulwan)

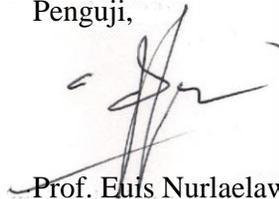
yang ditulis oleh:

N a m a : Hafidz, M.Pd.I
NIM : 1430016015
Program/Prodi. : Doktor (S3)/Studi Islam
Konsentrasi : Kependidikan Islam

sebagaimana disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 5 Desember 2019, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) Studi Islam dalam rangka memperoleh gelar Doktor Studi Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 27 April 2020
Penguji,



Prof. Euis Nurlaelawati, M.A., Ph.D.

ABSTRAK

Pendidikan keluarga pemikiran Thalib dan Ulwan mempunyai persamaan mewujudkan fitrah manusia pada potensi yang paling sempurna dengan proses yang bertahap, serta tidak bertentangan dengan sumber-sumber hukum Islam. Permasalahannya, walaupun sebagian besar anggota keluarga mengenyam pendidikan baik formal maupun informal (keluarga), faktanya problem tetap terjadi semisal geng klithih, perselingkuhan, pergaulan bebas, dan lain sebagainya. Hal tersebut dipicu nilai moral yang rendah dan minimnya pemahaman agama dalam keluarga. Maka pendidikan keluarga dinilai sangat vital untuk menjadikan akhlak menjadi lebih baik. Kekhasan yang berbeda antara Thalib dan Ulwan dilatarbelakangi oleh perbedaan tempat, situasi, kondisi, budaya, politik dan jaman. Akan tetapi dengan manhaj yang sama (tarbiyah) maka dua tokoh pendidikan keluarga ini mempunyai pengaruh yang cukup besar di Indonesia. Karya keduanya yaitu *Ensiklopedi Keluarga Sakinah* dan *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* menjadi rujukan kajian ilmiah baik jurnal, skripsi, tesis, maupun disertasi. Hal tersebut menunjukkan penerimaan publik akademik terhadap pemikiran keduanya.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis kritis serta deskripsi tentang tinjauan komparatif pendidikan keluarga, telaah pemikiran Muhammad Thalib dan Abdullah Nasih Ulwan dan juga menggali kendala yang mungkin akan dihadapi. Dengan sub fokus mencakup: (1) pemikiran pendidikan keluarga Muhammad Thalib, (2) pemikiran pendidikan keluarga Abdullah Nasih Ulwan, dan (3) komparasi pemikiran keduanya dalam bidang pendidikan keluarga.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggali sumber-sumber kepustakaan yang dilakukan dengan dokumentasi dan wawancara serta menggali data primer dan sekunder. Teknik analisis data dilakukan dengan lima tahap yaitu (1) Menentukan permasalahan, (2) Menyusun kerangka pemikiran, (3) Menyusun perangkat metodologi, (4) Analisis data, (5) Interpretasi data. Metode tersebut dimaksudkan dapat menganalisis seluruh pembahasan tentang pemikiran

Muhammad Thalib dan Abdullah Nasih Ulwan mengenai konsep pendidikan keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pemikiran pendidikan keluarga Thalib dan Ulwan dilatarbelakangi dari manhaj yang sama yaitu tarbiyah namun realita situasi, kondisi, lokasi, dan waktu membuatnya berbeda dalam implementasi dan kontekstualisasinya. Kekuatan pemikiran Muhammad Thalib berusaha mengikuti alur jaman dan menciptakan metode pendidikan keluarga yang bersifat kekinian, sedang Ulwan masih tampak rigid dalam metode dan penerapannya. (2) Manhaj tarbiyah Thalib dan Ulwan mengarah pada konsep puritan teologis yang sekaligus mempunyai kontribusi besar terhadap pengembangan pendidikan keluarga di Indonesia, menjadi rujukan dalam berbagai kajian ilmiah dan diskusi akademik pendidikan keluarga.

Kata Kunci: Muhammad Thalib, Abdullah Nasih Ulwan, Pendidikan Keluarga



ABSTRACT

Thalib and Ulwan shared ideas on family education in that it guides the members gradually to their ultimate dignity without contradicting against Islamic laws. However, the level of educations – either formal or informal – of the family members seems to be unable to resist them from conducting socially unacceptable attitudes like having an affair and free sex, being a member of a gang and the like, which are believed to be triggered by poor moral value and religious teaching understanding. Family education's role, therefore, is vital to make the member have higher morals level. Yet, there are differences between those two *ulamas* due to different places, situations, conditions, culture, politics, and era. With the same *manhaj (tarbiyah)* they follow, Thalib and Ulwan are prominent figures in Indonesia. That *Ensiklopedi Keluarga Sakinah* and *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* are very popular and are often used as references academically such as journals, thesis, and dissertations proves the acceptance of their thoughts.

This study aims at presenting critical analysis and description on a comprehensive overview of a family education and Thalib and Ulwan's thoughts and at exploring potential obstacles. Its sub-focuses include: (1) Muhammad Thalib's thoughts on family education, (2) Abdullah Nashih Ulwan's ideas on family education, and (3) a comparison between them.

Using qualitative descriptive approach, this research collected data from reputable literatures by documentation and interview as well as collecting primary and secondary data. To analyze the whole thoughts of the two *ulamas*, the obtained data were analyzed using five steps, namely (1) determining questions, (2) designing framework of thought, (3) selecting methodology, (4) analyzing data, (5) interpreting data.

The results show some points. (1) *Manhaj tarbiyah* backgrounded Thalib and Ulwan's thoughts although different situations, conditions, locations, and eras made them different in implementations and contextualizing. Thalib's thoughts followed the changing of time thus created recent family education methods, while Ulwan's kept its rigid rules. (2) *Manhaj tarbiyah* employed by the two led to theological purity, and at the same time, contributed significantly to the

development of family education in Indonesia, became references in the academic study and discussions on family education.

Keywords: Muhammad Thalib, Abdullah Nashih Ulwan, Family Education



ملخص البحث

تشابه فكرة التربية الأسرية عند محمد طالب مع فكرة علوان في تحقيق الطبيعة البشرية إلى أقصى إمكاناتها تدريجياً، ولا تتعارض مع مصادر الشريعة الإسلامية. ولكن، على الرغم من أن معظم أفراد الأسرة يتلقون التعليم الرسمي والغير رسمي، إلا أن هناك بعض المشاكل التي لا تزال تحدث مثل العصابة، والخيانة، والاختلاط، وما إلى ذلك. وينجم ذلك عن القيم الأخلاقية المتدنية وينعدم الوعي بالدين في الأسرة. فيعتبر التعليم الأسري أمراً حيوياً لتحسين الأخلاق. والفرق بين هذين العالمين يتمثل في اختلاف المكان والزمان والوضع والحالة والثقافة والسياسة. ومع ذلك، إن لهاتين الشخصيتين تأثير كبير في إندونيسيا. إن طالب بكتابه *Ensiklopedi Keluarga Sakinah* المكتوب باللغة الإندونيسية، وعلون بكتابه العربي "تربية الإسلام الأول في الإسلام" يصحان مرجعين للدراسات العلمية في المجالات، والبحوث الجامعية والرسائل العلمية. وهذا يوضح قبول الجمهور الأكاديمي لفكرة هذين العالمين.

يهدف هذا البحث إلى تقديم تحليل نقدي ووصف مراجعة مقارنة للتربية الأسرية، ودراسة أفكار محمد طالب وعبد الله ناصح علوان، وكذلك استكشاف العقبات التي قد يواجهها. يشمل التركيز الفرعي على ما يلي: (1) فكرة التربية الأسرية لمحمد طالب، (2) فكرة التربية الأسرية لعبد الله ناصح علوان، و (3) مقارنة الفكرتين في مجال التربية الأسرية. اعتمد الباحث على المنهج الوصفي النوعي، حيث جمع البيانات من المصنفات المتعلقة بموضوع البحث عن طريق التوثيق وإجراء المقابلات وكذلك استكشاف البيانات الأولية والثانوية. وتم تنفيذ تقنية تحليل البيانات بخمس مراحل هي: (1) تحديد المشكلة، (2) ترتيب الإطار الفكري، (3) ترتيب المناهج المناسبة، (4) تحليل البيانات، و (5) تفسير البيانات. وتهدف هذه الطريقة إلى تحليل المباحث بأكملها حول أفكار محمد طالب وعبد الله ناصح علوان حول مفهوم التربية الأسرية.

يتوصل هذا البحث إلى ما يلي: (1) إن فكرة التربية الأسرية لطالب
وعلوان مبنية على منهج واحد، أي المنهج التربوي بوجه التحديد. إلا أن واقع
الوضع، والظروف، والمكان، والزمان يجعلها مختلفة في التنفيذ والسياق.
يحاول محمد طالب في السير مع متطلبات الزمان وخلق أساليب التربية
الأسرية المعاصرة، بينما يتمسك علوان بأساليبه وتطبيقاته الجامدة، (2) يميل
المنهج التربوي لطالب وعلوان إلى مفهوم اللاهوت البوريتاني أو التطهري
الذي يساهم في الوقت نفسه بشكل كبير في تطوير التربية الأسرية في
إندونيسيا، ليصبح مرجعا في العديد من الدراسات العلمية والمناقشات
الأكاديمية حول التربية الأسرية.

الكلمات المفتاحية: محمد طالب ، عبد الله ناصح علوان ، التربية الأسرية



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543.b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik atas)
ج	Ĵim	j	je
ح	Ĥā'	ĥ	ha (dengan titik bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zā'	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Šād	š	es (dengan titik bawah)
ض	Đād	đ	de (dengan titik bawah)
ط	Tā'	t	te (dengan titik bawah)
ظ	Zā'	z	zet (dengan titik bawah)
ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Ghain	gh	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāw	w	we

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
هـ	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

Kata Arab	Ditulis
مُدَّة مُتَعَدِّدَةٌ	<i>muddah muta'ddidah</i>
رَجُلٌ مُتَفَنَّيْنٌ مُتَعَيِّنٌ	<i>rajul mutafannin muta'ayyin</i>

C. Vokal Pendek

Harakat	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fathah</i>	a	مَنْ نَصَرَ وَقَتَلَ	<i>man naṣar wa qatal</i>
<i>Kasrah</i>	i	كَمْ مِنْ فِئَةٍ	<i>kamm min fi'ah</i>
<i>Dammah</i>	u	سُدُسٌ وَخُمْسٌ وَثُلَاثٌ	<i>sudus wa khumus wa šuluš</i>

D. Vokal Panjang

Harakat	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fathah</i>	ā	فَتَّاحٌ رِزَاقٌ مَنَّانٌ	<i>fattāh razzāq mannān</i>
<i>Kasrah</i>	ī	مَسْكِينٌ وَفَقِيرٌ	<i>miskīn wa faqīr</i>
<i>Dammah</i>	ū	دُخُولٌ وَخُرُوجٌ	<i>dukhūl wa khurūj</i>

E. Huruf Diftong

Kasus	Ditulis	Kata Arab	Ditulis

<i>Fathah</i> bertemu <i>wāw</i> mati	aw	مولود	<i>maulūd</i>
<i>Fathah</i> bertemu <i>yā'</i> mati	ai	مهيمين	<i>muḥaimin</i>

F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Kata Arab	Ditulis
أنتم	<i>a'antum</i>
أعدت للكافرين	<i>u'iddat li al-kāfirīn</i>
لئن شكرتم	<i>la'in syakartum</i>
إعانة الطالبين	<i>i'ānah at-ṭālibīn</i>

G. Huruf *Tā' Marbūṭah*

1. Bila dimatikan, ditulis dengan huruf "h".

Kata Arab	Ditulis
زوجة جزيلة	<i>zaujah jazīlah</i>
جزية محددة	<i>jizyah muḥaddadah</i>

Keterangan:

Ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya.

Bila diikuti oleh kata sandang "*al-*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h".

Kata Arab	Ditulis
تكملة المجموع	<i>takmilah al-majmū'</i>
حلاوة المحبة	<i>ḥalāwah al-maḥabbah</i>

2. Bila *tā' marbūṭah* hidup atau dengan *ḥarakah (faḥah, kasrah, atau ḍammah)*, maka ditulis dengan “t” berikut huruf vokal yang relevan.

Kata Arab	Ditulis
زكاة الفطر	<i>zakātu al-ḥiṭri</i>
إلى حضرة المصطفى	<i>ilā ḥaḍrati al-muṣṭafā</i>
جلالة العلماء	<i>jalālata al-'ulamā'</i>

H. Kata Sandang *alif* dan *lām* atau “al-”

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah*:

Kata Arab	Ditulis
بحث المسائل	<i>baḥs al-masā'il</i>
المحصول للغزالي	<i>al-maḥṣūl li al-Ghazālī</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, ditulis dengan menggandakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf “l” (el)-nya.

Kata Arab	Ditulis
إعانة الطالبين	<i>i'ānah at-tālibīn</i>
الرسالة للشافعي	<i>ar-risālah li asy-Syāfi'ī</i>
شذرات الذهب	<i>syāzarāt az-ḡahab</i>

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang senantiasa melimpahkan rahmat kasih sayang dan hidayahNya sehingga penulisan disertasi ini dapat diselesaikan. Disamping sebagai tugas akhir dan syarat menyelesaikan studi doktoral di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, juga karena ketertarikan penulis terhadap topik kajian disertasi ini, serta atas dasar kegelisahan akademik penulis setelah banyak membaca karya tulis terkait dengan problematika pendidikan keluarga. Disertasi ini ditulis dalam susunan lima bab, dengan harapan disertasi ini dapat memperkaya khazanah keilmuan dan mendukung dinamika akademik bagi para peneliti dan peminat kajian sejenis.

Ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada kedua orangtua penulis, kedua mertua, Istri dan putra-putri penulis. Atas jasa dan doa dari semuanya, penulis dapat menempuh pendidikan sampai jenjang Doktor (S3). Sukses penulisan disertasi ini tidak lepas dari bantuan dan kontribusi dari rumah akademik Program Doktor (S3) Studi Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, dan seluruh civitas akademika yang ada di UIN Sunan Kalijaga, untuk itu penulis ucapkan terima kasih atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis.

Secara personal maupun kelembagaan, banyak bantuan moril dan materil, berupa kebijakan, bimbingan, arahan, dan motivasi yang penulis dapatkan dari berbagai pihak. Kepada nama-nama dan pejabat di bawah ini, terima kasih yang tak terhingga saya haturkan kepada:

1. Dr. Phil Sahiron, MA, selaku pelaksana tugas(Plt.) Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Noorhaidi, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana, Dr. Moch Nur Ichwan, MA., selaku Wakil Direktur, Ahmad Rafiq, MA., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Doktor, dan seluruh jajaran pengelola Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, disampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya atas kesempatan yang diberikan kepada penulis atas bimbingan, arahan, bantuan,

- pemberian fasilitas, dan pelayanannya yang diberikan kepada penulis selama mengikuti proses perkuliahan, sampai terselesaikannya disertasi ini.
2. Prof. Dr. Abd.Rachman Assegaf, M.Ag., selaku Promotor I, yang banyak memberikan spirit, arahan, bimbingan yang sangat berharga buat penulis, dan Dr. Ahmad Bunyan Wahib, M.A., selaku Promotor II, yang juga memberikan arahan, bimbingan dan berbagai masukan positif demi kesempurnaan penelitian disertasi ini.
 3. Prof. Euis Nurlaelawati, M.A., Ph.D., Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag., Dr. Karwadi, S.Ag, M. Ag., Dr. Abdul Munip, S.Ag., M.Ag., Prof. Dr. H. Maragustam, M.A., Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., Ph.D., Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A. Mereka adalah para penguji yang telah memberikan banyak masukan dan perbaikan demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini.
 4. Para ‘orangtua dan pembimbing spiritual’ bagi penulis: Prof. Dr. H. Amir Mu’allim, MIS., Guru besar Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Joko Sumartono, SH., Turino Abu Athifah, SpdI., Slamet Suropto, MT., semoga Allah senantiasa melimpahkan berkah melimpah kepada mereka.
 5. Anggota keluargaku, istriku Meilani Noor Khasanah dan ketiga anakku Alifah Azzahra, Ihwan Faza Ar rasyid, dan Nafilah Faiza terima kasih atas kesabaran dan semua dukungan yang telah diberikan. Kepada kedua orangtua penulis Abah Drs. H. Muhammad dan Dra. Hj. Ernawati serta mertua penulis HM, Taefur, SPd dan Hj. Ninik Widaryati, SPd., terima kasih atas doa dan dukungan semuanya.

Semoga disertasi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, dan Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat kasih sayang dan ampunan-Nya kepada para insan yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam proses penulisan disertasi ini.

Amien ya rabbal ‘alamin.

Yogyakarta, 27 April 2020



Hafidz, M.Pd.I.

NIM. 1430016015



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN REKTOR	ii
YUDISIUM	iii
DEWAN PENGUJI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PENGESAHAN PROMOTOR	vi
NOTA DINAS PROMOTOR	vii
NOTA DINAS PENGUJI	ix
ABSTRAK	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvii
KATA PENGANTAR	xxii
DAFTAR ISI	xxv
DAFTAR TABEL	xxviii
DAFTAR BAGAN	xxix
DAFTAR LAMPIRAN	xxx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	14
D. Tinjauan Pustaka	16
E. Metodologi Penelitian	22
1. Jenis Penelitian	22
2. Pendekatan Penelitian	23
3. Metode Pengumpulan Data	23
4. Teknik Analisis Data	26
F. Sistematika Pembahasan	27
BAB II KAJIAN TEORI	29
A. Hakikat Pendidikan Keluarga	29
B. Fungsi Keluarga	42
C. Diskursus Keluarga	45
D. Epistemologi Pendidikan Keluarga	47
E. Tipologi Pemikiran Pendidikan	52
1. Fundamentalisme Pendidikan	53
2. Fundamentalisme Evangelis	55
3. Konservatisme Pendidikan	57

4. Konservatisme Religius	59
5. Tipologi Pemikiran Islam	60
F. Genealogi Pemikiran Puritan Teologis	65
BAB III SKETSA BIOGRAFI MUHAMMAD THALIB DAN ABDULLAH NASIH ULWAN	67
A. Muhammad Thalib	67
1. Riwayat Hidup Muhammad Thalib	67
2. Karya-karya Muhammad Thalib...	71
B. Abdullah Nashih Ulwan	75
1. Riwayat Hidup Abdullah Nashih Ulwan.....	75
2. Karya-karya Abdullah Nashih Ulwan.....	79
BAB IV TELAAH PEMIKIRAN DAN TEMUAN	83
A. Pemikiran Muhammad Thalib	83
1. Hakikat Pendidikan Keluarga menurut Muhammad Thalib	83
a. Tujuan Pendidikan Keluarga	88
b. Materi Pendidikan Keluarga	91
c. Metode Pendidikan Keluarga.....	100
2. Fungsi Keluarga menurut Muhammad Thalib	109
3. Epistemologi Pendidikan Keluarga Muhammad Thalib	120
4. Tipologi Pemikiran Pendidikan Muhammad Thalib	132
B. Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan	144
1. Hakikat Pendidikan Keluarga menurut Abdullah Nashih Ulwan	144
a. Tujuan Pendidikan Keluarga.....	147
b. Materi Pendidikan Keluarga	155
c. Metode Pendidikan Keluarga.....	167
2. Fungsi Keluarga Menurut Abdullah Nashih Ulwan	182

3. Epistemologi Pendidikan Keluarga Abdullah Nashih Ulwan	198
4. Tipologi Pemikiran Pendidikan Abdullah Nashih Ulwan	202
BAB V PERBANDINGAN PEMIKIRAN MUHAMMAD THALIB DAN ABDULLAH NASHIH ULWAN SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN KELUARGA ...	211
A. Perbandingan Pemikiran	211
1. Persamaan	212
2. Perbedaan	228
3. Kelebihan	232
4. Kekurangan	234
B. Implikasi Pemikiran Pendidikan Keluarga Muhammad Thalib dan Abdullah Nashih Ulwan terhadap perkembangan pendidikan keluarga	235
BAB VI PENUTUP	239
A. Kesimpulan	239
B. Saran	248
DAFTAR PUSTAKA	251
DAFTAR LAMPIRAN	265
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	268

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Literature Review, 21



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Bagan Keluarga Sebagai Sistem Sosial, 32
Gambar 2.2 Teori Family, 33
Gambar 4.1 Bagan Paradigma Pendidikan Umum dan Islam, 93
Gambar 4.2 Bagan Paradigma Pendidikan di Indonesia, 94
Gambar 4.3 Pola Pendidikan Nabi saw., 95
Gambar 4.4 Pola Pendidikan Mahasiswa Berbasis Islam, 96
Gambar 4.5 Wujud penanggung Jawab Pendidikan, 96
Gambar 4.6 Piramida Penanggun Jawab Pendidikan, 97
Gambar 4.7 Integrasi Penanggung Jawab Pendidikan, 98



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Dokumentasi Kegiatan Penelitian, 265



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan institusi penentu dari masa depan generasi penerus bangsa. Karena jika keluarga “*broken*” maka banyak generasi akan “*broken*”. Keluarga adalah institusi yang penting dalam memperoleh generasi yang baik di samping institusi-institusi sekolah formal tentunya.¹

Timbul pertanyaan kritis, apakah pendidikan keluarga yang ada selama ini merupakan produk budaya atau produk agama? Jika pendidikan keluarga itu sekedar produk budaya seperti halnya mode pakaian, bangunan rumah, dan alat transportasi, maka apa keberatannya jika digantikan dengan model lain atau ditiadakan sama sekali dari kehidupan. Jika pendidikan keluarga merupakan produk agama, maka agama apakah yang punya tatanan jelas, universal, dan sesuai bagi fitrah kehidupan insan di muka bumi ini? Pilihan jawaban atas pertanyaan ini akan menentukan eksistensi manusia di muka bumi ini untuk selamanya atau malah menghancurkannya.²

Seperti diketahui, keluarga ialah pranata yang terwujud karena ikatan perkawinan, pasangan suami istri yang telah sah hidup berdampingan dengan cinta dan kasih sayang di atas janji pernikahan. Dengan tekad sehidup semati, bersama merawat anaknya “*ringan sama dijinjing dan berat sama dipikul*”, demi terwujudnya kerukunan. Dengan demikian, terbentuk keluarga bahagia dan sejahtera lahir dan batin. Dalam keluarga terdapat sistem yang penting yang merupakan

¹ Pernyataan Ketua Fraksi PKS DPR RI Jazuli Juwaini dalam pertemuan pembahasan RUU Ketahanan Keluarga di Hotel Sahid Jaya, Jakarta, Jumat malam 21 Februari 2020, Lihat <https://riau.haluan.co/2020/02/24/ruu-ketahanan-keluarga-tuai-polemik/> diakses 25 februari 2020

² Muhammad Thalib, *Melawan Upaya penghancuran Islam di Indonesia*, Jilid I., (Palembang: PT. Al Mudatsir Media Komunika, 2015), 265

komponen kunci pendidikan. Kompleksnya karakteristik anggota keluarga menuntut pemahaman yang melibatkan para pendidik seperti orangtua dan juga anak-anak. Keluarga mempunyai sistem jaringan interaksi yang lebih bersifat hubungan interpersonal, di mana masing-masing anggota dalam keluarga dimungkinkan mempunyai intensitas hubungan satu sama lain antara ayah dan ibu, ayah dan anak, ibu dan anak, maupun antara anak dan anak.³

Keluarga yang baik adalah awal dari masyarakat yang sejahtera. Sebaliknya, keluarga yang “*ambyar*”⁴ tanpa pernah tersentuh pendidikan adalah pertanda hancurnya sebuah masyarakat. Individu-individu yang baik serta terdidik akan membentuk keluarga yang harmonis. Keluarga yang harmonis akan mewujudkan masyarakat yang aman dan damai. Selanjutnya masyarakat yang damai akan mengantarkan kepada negara yang kokoh dan sejahtera. Oleh karena itu, jika ingin mewujudkan negara yang kokoh dan sejahtera dengan rakyatnya berpendidikan bangunlah masyarakat yang damai. Jika ingin menciptakan masyarakat yang damai, maka binalah keluarga-keluarga yang baik dan harmonis.⁵

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat. Menurut Hadirah,

³ Sejumlah penelitian terbatas secara langsung membahas pemahaman tentang sistem keluarga sebagai komponen kunci pendidikan, Bredekamp, S., & C. Copple, eds. 1997. *Developmentally appropriate practice in early childhood programs*. Rev. ed. Washington, DC: NAEYC.; Couchenour, D., & K. Chrisman. 2004. *Families, schools, and communities: Together for young children*. Canada: Delmar Learning; sejalan dengan itu Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2011), 16. Serta Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 239.

⁴ *Ambyar* dalam KBBI Kemendikbud mempunyai arti bercerai-cerai, berpisah-pisah, tidak-terkonsentrasi-lagi.

Periksa

<https://www.kompas.com/tren/read/2019/10/11/140500265/menyelidik-arti-ambyar-dalam-kbbi>. Diakses 5 Januari 2020.

⁵ Abdul Hakam, *Menuju Keluarga Sakinah (Terjemahan Kitab Al-Usrah Al-Muslimah: Ususun wa Mabaadi'u oleh Abdul Haiyi'ie al-Kattani Uqinu Attaqi)*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2004), 2.

pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, tanpa pendidikan, manusia tak berdaya. Pada dasarnya pendidikan adalah usaha orang tua atau generasi tua untuk mempersiapkan anak atau generasi mudanya agar nantinya dapat hidup secara mandiri dan mampu melaksanakan tugas-tugas dalam hidupnya secara baik.⁶

Fakta menunjukkan bahwa banyak masalah terjadi karena ketidakharmonisan hubungan keluarga. Khusnul Mawati⁷ telah melakukan penelitian tentang pengaruh ketidakharmonisan keluarga terhadap motivasi belajar siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa dalam satu kelas, dari 39 siswa, 30 siswa berasal dari keluarga tidak harmonis dan hanya 9 siswa saja yang keluarganya harmonis. Dari sini muncul *delinkuen*⁸ yang merugikan keluarga dan masyarakat. Kartini kartono⁹ mengatakan ketidakharmonisan keluarga mengakibatkan anak mencari kompensasi bagi kerisauan batin sendiri di luar lingkungan keluarga, yaitu menjadi anggota dari suatu geng kriminal¹⁰ lalu melakukan banyak perbuatan brandalan dan

⁶ Hadirah Ira, *Dasar-dasar Kependidikan* (UIN Alauddin.Makassar: UIN Alauddin, 2008), 5.

⁷ Khusnul Mawati, *Pengaruh Ketidakharmonisan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas xi SMK Negeri Kebonagung*, (Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015)

⁸ B. Simanjutak memberi tinjauan secara sosiokultural tentang arti *juvenile delinquency* atau kenakalan remaja, suatu perbuatan itu disebut *delinkuen* apabila perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat di mana ia hidup, atau suatu perbuatan yang anti-sosial di mana di dalamnya terkandung unsur-unsur normatif. Lihat John W. Santrock, *Perkembangan Masa Hidup*, jilid 2. Terjemahan Juda Damanik & Ach. Chusairi, (Jakarta:Erlangga, 2002),203; lihat juga Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),88; dan SW Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 126.

⁹ Kartini Kartono, "*patologi sosial 2 kenakalan remaja*" (Jakarta: Rajawali pers, 2008), 103.

¹⁰ Gerombolan remaja klithih untuk kesekian kalinya beraksi dengan menasar pengendara di jalan sebagai korbannya, Minggu (12/05/2019). Kali ini aksi yang dilakukan di Jalan Mayjen Sutoyo Yogyakarta tersebut lebih nekat, tak cukup puas dengan membacok korbannya menggunakan golok kawanannya ini juga merampas lalu membawa lari motor milik mangsanya itu. Peristiwa yang terjadi dini hari tersebut, korban bernama

kriminal sehingga memunculkan kecenderungan *delinkuen* pada anak-anak dan remaja.

Sebagaimana dilaporkan dalam *Republika*¹¹ online, perceraian di tahun 2018 lalu mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Ketua Pengadilan Agama Kabupaten Sleman, Abdul Malik, mengatakan sepanjang 2018, ada 2.215 kasus perceraian, kebanyakan dikarenakan faktor ekonomi. Menurutnya, banyak kasus-kasus perceraian yang Pengadilan Agama Kabupaten Sleman temukan memiliki masalah yang ganda. Sebab, banyak yang sudah memiliki masalah ekonomi, tetapi juga terkena masalah pihak ketiga. Kondisi itu, diakui atau tidak, menjadi penyebab tingginya angka perceraian di Kabupaten Sleman. Bahkan, kasus perceraian yang tercatat sepanjang 2018 mengalami peningkatan sebanyak 217 kasus.

Tidak sebatas itu, semakin rumitnya permasalahan keluarga di Indonesia dikuatkan dengan temuan perselingkuhan yang dilakukan oleh kepala KUA provinsi Banten dengan seorang janda. Parahnya, perselingkuhan itu dilakukan di ruang kerja kepala KUA pada saat jam kerja. Dari peristiwa tersebut masyarakat segera menikahkan keduanya di musala terdekat. Akan tetapi proses hukum tetap berjalan.¹²

Temuan Ribeirao Preto¹³ mengenai perselingkuhan menyatakan bahwa tingginya perselingkuhan saat ini bukan

Misi Swara Adzany (23) warga Suryodiningratan Mantrijeron Yogyakarta dari rumah saudaranya di sekitar wilayah Kraton hendak membeli makan sahur. Saat di kawasan Suryoputran ia menyalip rombongan pelaku yang melaju dari Plengkung Gading belok ke timur menuju Jalan Mayjen Sutoyo. (https://krjogja.com/web/news/read/99184/Gerombolan_Klitih_Bersenjata_Golok_Bacok_Korban_dan_Rampas_Motor) diakses 26 Juli 2019.

¹¹

<https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/19/01/10/pl46yv399-angka-perceraian-dan-dispensasi-nikah-di-sleman-naik> diakses 9 Juli 2019.

¹² http://poskotanews.com/2012/03/15/kepala_KUA_dinikahkan_paksa_dengan_selingkuhan/ diakses 26 Juli 2019.

¹³ Lihat Ribeirao Preto, *Marital Infidelity: The Experience of Men and Women*, Journal of Trends in Psychology. vol.26 no.1, (Jan./Mar. 2018) : 280-303; lihat pula Glass & Wright T. L. *Sex differences in type of*

karena masalah seksualitas. Akan tetapi kurangnya kasih sayang, perhatian, dan ketidakharmonisan antara suami istri dalam keluarga menyebabkan salah satu pasangan menjadi tidak setia. Mereka mencari pelampiasan di luar keluarga yang sah. Ketika kasih sayang dan perhatian diperoleh di luar keluarga yang sah, maka akan terjadilah perselingkuhan. Perselingkuhan yang terjadi dalam keluarga akan semakin memperparah hubungan tidak harmonis orangtua dan berimbas kepada perilaku anak. Permasalahan akan muncul dari diri anak dan akhirnya merugikan keluarga itu sendiri juga masyarakat pada umumnya.

Di sinilah pentingnya pendidikan keluarga sebagai bekal orangtua maupun anak untuk menjalani kehidupan. Melalui pendidikan keluarga, diharapkan dapat menciptakan generasi-generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal dan menjadi *insan kamil*.¹⁴

Disertasi ini mengkaji secara komparatif pemikiran Muhammad Thalib dan Abdullah Nashih Ulwan. Muhammad Thalib adalah pemikir Muslim yang perhatian terhadap permasalahan keluarga sebagaimana terlihat pada karyakaryanya. Pada 1978, dia menerbitkan buku *Pergaulan Suami-Istri Menurut Hadis Nabi Saw* (Bina Ilmu Surabaya). Pada 2007, dia menerbitkan sebuah ensiklopedi berjudul *Ensiklopedi Keluarga Sakinah* yang terdiri dari lima belas jilid.¹⁵ Muhammad Thalib mempunyai pemikiran orisinal yang sering berseberangan dengan pendapat pemikir-pemikir lainnya. Dia sendiri terbilang menyukai polemik. Hal ini tercermin dalam pernyataannya sebagai berikut:

extramarital involvement and marital dissatisfaction. Sex Roles, No.12(9 octobre1985.):1101-1120

¹⁴*Insan kamil* menurut Ibn Arabi manusia sempurna yang merupakan alam seluruhnya, maka kemunculan manusia sempurna adalah esensi kecermelangan cermin alam, lihat dalam Abdul Karim Ibn Ibrahim Al Jili, *al insan al kamil fi ma'rifat al awakhir wal awali* juz 2, Dar Al Fikr.

¹⁵ Muhammad Thalib, *Bimbingan Kemesraan dan Seksualitas Islami* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2008), 6.

Sejak kecil. Sewaktu mahasiswa saya pernah berpolemik dengan dosen saya Prof. Dr. Abdul Mukti Ali, yang waktu itu menjabat sebagai menteri agama. Saat itu Mukti Ali menulis di majalah Dakwah (1976) tentang Rancangan Undang-Undang Kerukunan Umat Beragama. Judulnya, “Membentuk wadah kerukunan umat beragama.” Saya jawab artikelnya dalam polemik berjudul, “Wadah Konsultasi Antara Umat beragama.” Saya pertanyakan tentang bagaimana format dan aturan mainnya, siapa yang bertanggung jawab jika ada wadah seperti itu, dan lain-lain. Tapi sampai beliau meninggal tak ada jawaban.¹⁶

Pemikiran kritis Muhammad Thalib mendorongnya menciptakan konsep-konsep baru di ranah pendidikan khususnya dalam bidang pendidikan keluarga. Muhammad Thalib menegaskan bahwa orangtua dan anak mempunyai hubungan abadi sampai di akhirat kelak. Bahkan orangtua yang salih dapat memberi syafaat kepada anak-anaknya di akhirat selama mereka dalam naungan agama Islam. Karena itu orangtua dan anak mutlak perlu memahami hubungan istimewa bersifat abadi ini.¹⁷ Pemikiran Muhammad Thalib yang kritis¹⁸ itu sering dikatakan konservatif¹⁹ dan

¹⁶ Muhammad Thalib, *Melawan Upaya Penghancuran Islam*, 257.

¹⁷ Muhammad Thalib, *Menghayati Psikologi Orangtua dan Anak* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2008), 182.

¹⁸ Penguasaan pada kitab-kitab Turrots melatarbelakangi Muhammad Thalib mempunyai pemikiran kritis, dalam waktu setahun Thalib mampu mengkhatamkan kitab-kitab seperti *Nahwu Tashilul Amani*, *Nahwul Wadhi Tsanawiyah* (3 jilid), *Tasrif al-Ibdal wa I'lal* serta tiga kitab Balaghah (*Al Wadhahah*, *Safinatul Balagha*, dan *Jawahirul Balaghah*), periksa dalam Hidayatullah, “Draft KHI Versi Gender Lecehkan Syariat Islam”, dalam *Hidayatullah*, Edisi 07/XVII/November 2004, 33.

¹⁹ F.J.C. Hearnshaw dalam bukunya *Conservatism in England* mengatakan prinsip konservatif yaitu penghormatan terhadap masa silam, menentang perubahan, sumber Ketuhanan yang utama, landasan keagamaan, loyalitas tinggi, dan kepraktisan, lebih mendahulukan kewajiban dari pada hak. Lihat F.J. Hearnshaw, *Conservatism in England*, (NewYork: Simon & Schuster, 1953), 20; Pemikiran konservatif Muhammad Thalib yang reaksioner di antaranya mengatakan kita tidak boleh menggunakan sistem *taqlid* atau ikut-ikutan sehingga tidak tahu dasar dan alasan sesuatu itu benar atau salah tanpa menggunakan dalil dari Al Quran dan Hadits yang shahih.

fundamentalis²⁰ sekaligus kontradiktif²¹ dengan pendapat para ahli ataupun aliran-aliran lain.

Muhammad Thalib mengatakan istri salimah sama sekali tidak berkeberatan memenuhi keinginan suaminya untuk mendapatkan anak banyak. Thalib tidak menganggap anak sebagai beban yang mengganggu dirinya. Thalib pun tidak mau terpengaruh oleh pandangan bahwa wanita harus menentukan dirinya sendiri, apakah ia mau mempunyai anak atau tidak. Bagi istri sholihah mempunyai anak atau tidak

Lihat Muhammad Thalib, *Kiat dan Seni Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2008), 34.

²⁰ Fundamentalisme memegang teguh intuisi, pewahyuan, dan iman, jawaban bersifat otoritatif, tidak mendua, dan menganggap spekulasi filosofis adalah tidak perlu. Jawaban dari intuisi/iman sudah cukup, cenderung anti intelektual dan anti rasional. Lihat Gilbert Abcarian dan Sherman M. Stanage, *Alienation and Radical Right dalam The journal of politics*, 27 November 1965, 776-796. Pemikiran Fundamentalis Thalib mengatakan buku pelajaran di Sekolah yang berkenaan dengan bidang studi biologi, geologi, teknik dan banyak lagi penuh dengan kata yang menunjukkan kekafiran dalam berpikir. Seharusnya setiap kalimat selalu disisipkan kata dengan petunjuk dan karunia Allah manusia dapat menemukan...atau dengan izin Allah manusia berhasil bereksperimen mengenai...dengan demikian Allah SWT selalu melekat dalam kegiatan berpikir manusia. Lihat Muhammad Thalib, *Melacak Kekafiran Berpikir* (Yogyakarta: Pro-U, 2007), 57-58.

²¹ Di antaranya Muhammad Thalib berpendapat ada situasi kondisi di mana monogami yang dipaksakan akan dapat menjurus pada penyelewengan moral dan sosial. Desakan seksual pada setiap orang tidaklah sama adanya. Demikian juga dengan kemampuan mengendalikan dorongan seksual. Pada saat seorang laki-laki dapat tersudut pada keadaan di mana tidak ada pilihan. Maka dalam keadaan seperti inilah poligami menjadi solusi. Lihat Muhammad Thalib, *Karakteristik Pernikahan Islami* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2008), 9; hal ini bertentangan dengan pendapat Hilaly Basya yang mengatakan bahwa sebenarnya Nabi punya semangat poligami yang berbeda dengan poligami sekarang. Perempuan yang dinikahi adalah janda punya anak atau yatim. Pada waktu itu, janda dalam masyarakat Arab tidak punya akses apapun ke masyarakat, berbeda dengan janda sekarang. Kini poligami sudah tak sejalan dengan moral Al-Qur'an. Kini poligami lebih berdampak kemaslahatan ketimbang kemaslahatan. Periksa Anshori Fahmi, *Siapa Bilang Poligami Sunnah* (Depok: Pustaka Iman, 2007), 45-47; sedangkan Para penulis barat mengklaim bahwa poligami adalah bukti ajaran Islam dalam bidang perkawinan sangat diskriminatif terhadap perempuan. Lihat Amir Nurudin dan Azhari, *Perempuan Korban Poligami* (Solo: Rumah Dzikir, 2004), 156.

adalah hal yang seratus persen diserahkan kepada kehendak Allah. Karena Allah menghendaki manusia harus berketurunan guna melestarikan keberadaan manusia di dunia ini, kehendak Allah inilah yang diikutinya dan bukan bisikan-bisikan setan yang dikembangkan oleh orang-orang yang sesat. Orang-orang sesat disadarinya layak berpikiran keliru karena memang mereka tidak lagi peduli dengan Allah, hari akhirat, dan tanggung jawab manusia pada hari akhirat kelak. Mereka tidak perlu diberi perhatian karena memang mereka hidup mengikuti dorongan hewan reptil jika ia mengikuti slogan dan semboyan mereka berarti ia pun ikut bagian menjadi hewan reptil.²² Pernyataan Muhammad Thalib ini merupakan salah satu konsep pemikirannya dalam pendidikan keluarga, di mana Muhammad Thalib menyatakan pembatasan dalam mempunyai anak adalah kesesatan. Padahal program pemerintah jelas mengenai Keluarga Berencana. Pernyataan Muhammad Thalib ini akan mengganggu program Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional(BKKBN) sebagaimana diungkapkan anggota Komisi IX DPR RI, Okky Asokawati mengatakan “Dengan 2 anak, orang tua dapat memberikan perawatan dan pendidikan yang lebih baik yang pada akhirnya akan menciptakan generasi yang lebih baik

²² Muhammad Thalib, *Memasuki Romantika Kehidupan Baru* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2008), 199; tetapi lain halnya dengan ‘Umran dikatakan perkembangbiakan merupakan harapan dalam perkawinan, tapi tidak merupakan tujuan eksklusif, namun apabila perkembangbiakan terjadi, hal itu harus mendukung dan membela ketentraman ketimbang menghancurkannya. ‘Abd. al-Rahim ‘Umran, *Islam dan KB* (Jakarta: Lentera, 1997), 4-5; dan Thariq At-Thawari berkata pada zaman Rasulullah SAW tidak ada seruan luas untuk ber-KB atau mencegah kehamilan di tengah-tengah kaum muslimin. Tidak ada upaya dan usaha yang serius untuk menjadikan *al-‘azl* sebagai amalan yang meluas dan tindakan yang populer di tengah-tengah masyarakat. Sebagian sahabat Rasulullah SAW yang melakukannya pun tidak lebih hanya pada kondisi darurat, ketika hal itu diperlukan oleh keadaan pribadi mereka. Oleh karena itu, Nabi Muhamad SAW tidak menyuruh dan tidak melarang *azl*. Pada masa sekarang ini, manusia banyak menciptakan alat untuk menciptakan sebagai cara dan alat untuk menghentikan kehamilan. Thariq At-Thawari, *KB cara Islam* (Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2007), 123.

juga.” Ditambahkan oleh Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, dr. Hasto Wardoyo, ketika membuka kegiatan Workshop Penyusunan Balance Scorecard (BSC) BKKBN-Wide dan BKKBN-One di Bekasi, “Menjadi peluang emas untuk BKKBN agar dapat hadir di tengah masyarakat. Peluang yang besar untuk menggerakkan PKB/PLKB di mana BKKBN menjual layanan gratis, alat kontrasepsi gratis, obat kontrasepsinya gratis, pelayanannya gratis namun belum terlaksana dengan cukup maksimal sehingga kepuasan pelanggan akan meningkat lebih baik. Membangun networking yang baik dari mulai pusat, provinsi sampai dengan daerah akan memperkuat posisi BKKBN di masyarakat.”²³ Di sini peneliti tertarik menguak lebih dalam keyakinan Muhammad Thalib dengan konsepnya tersebut atas dasar apa dan bagaimana, sehingga berlawanan dengan program pemerintah di atas.

Dalam mendidik anak Muhammad Thalib menawarkan metode yang cukup ekstrem yaitu *taubikh* (mencerca), *tahjir* (menjauhi), *tarhib* (mengancam dengan kekerasan), *taghrib* (mengasingkan dari rumah), *ta'dzib* (memberi hukuman fisik). Metode-metode ini ditentang keras oleh praktisi dan pemerhati anak, karena penolakan, isolasi, dan pembiaran menyisakan efek emosional pada anak yang sukar diidentifikasi atau didiagnosa karena tidak meninggalkan bekas yang kongkrit seperti penyiksaan lahiriah. Dengan semacam itu, usaha untuk menghentikannya juga tak gampang. Jenis penyiksaan ini meninggalkan bekas yang tersembunyi yang termanifestasikan dalam sebagian format, seperti kurangnya rasa percaya diri, kesusahan membina persahabatan, perilaku merusak seperti tiba-tiba membakar barang atau berperilaku kejam terhadap binatang, beberapa mengerjakan agresi, menarik diri, penyalahgunaan obat dan alkohol, maupun kecenderungan

²³[https://www.bkkbn.go.id/detailpost/ balance scorecard jadikan bkkbn sebagai penyelamat masyarakat](https://www.bkkbn.go.id/detailpost/balance_scorecard_jadikan_bkkbn_sebagai_penyelamat_masyarakat), diakses 27 Agustus 2019

bunuh diri.²⁴ Maka perlu kiranya dikaji lebih dalam metode pendidikan dari Muhammad Thalib tersebut berkaitan masalah dan madharat yang ditimbulkannya.

Kekhasan pemikiran Muhammad Thalib tersebut juga didukung keahlian Muhammad Thalib dalam ilmu tafsir Quran. Manifestasi keahliannya dalam ilmu tafsir terungkap dalam karyanya yang monumental yaitu *Al Quran Tarjamah Tafsiriah*.²⁵

Lain halnya dengan Abdullah Nashih Ulwan. Ulwan adalah seorang Ulama besar yang berasal dari Aleppo Syuria yang merupakan putra Syaikh Ulwan dari Kota Halab. Dengan spesialisasi di bidang pendidikan, beliau bergelar doktor menurut ucapan dari Syaikh Wahbi Sulaiman Al-Ghawajji Al-Gani saat mengomentari buku Nashih Ulwan yang monumental *Tarbiyah Al-Aulad fi Al-Islam*, di mana Ulwan disebutnya "*Al-Ustadz As-Syaikh*". Panggilan al-ustadz di dalam bahasa Arab menunjuk pada gelar doktor. Namun demikian Nashih Ulwan pada tahun 1954, ditetapkan sebagai tenaga pengajar untuk materi pendidikan Islam di Sekolah-sekolah Lanjutan Atas di Halab, beliau juga aktif sebagai seorang da'i di masjid-masjid.²⁶

Abdullah Nashih Ulwan semasa hidupnya banyak menghabiskan waktunya dalam dunia pendidikan dan dunia dakwah. Abdullah Nashih Ulwan dalam aktifitas dakwahnya menggunakan masjid Umar bin Abd Aziz sebagai markaz tarbiyah generasi pemuda Syiria. Dimasjid inilah Abdullah Nashih Ulwan menyampaikan kuliah. Kuliah yang disampaikan di masjid ini adalah kuliah Fiqih, Tafsir dan Shirah.

²⁴ <https://dik.my.id/kekerasan-pada-anak/> diakses 1 maret 2019

²⁵ Lihat kumpulan testimoni para tokoh tentang Muhammad Thalib dalam Al-Ustadz Muhammad Thalib, *Koreksi Tarjamah Harfiyah Al Qur'an Kemenag RI* (Yogyakarta: Ma'had An-Nabawy, 2011), 5.

²⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah Al-Aulad fi Al-Islam*, (Juz I), cet 33 (Beirut: Darussalam, 1997), 19.

Karya monumental Abdullah Nashih Ulwan *Tarbiyatul Aulad Fil-Islam* yang mengupas secara komprehensif tentang bagaimana menerapkan pendidikan anak secara Islami merupakan bukti konkrit betapa besar perhatian Nashih Ulwan terhadap pendidikan keluarga. Di samping masih banyak karya monumental Nashih Ulwan lainnya.

Pemikiran Ulwan dalam kitabnya *Tarbiyatul Aulad Fil-Islam* pun tidak kalah Fundamentalisnya dengan Muhammad Thalib. Di antaranya peneliti menemukan pendapat Nashih Ulwan bahwa acara-acara televisi mengarah pada penghancuran kehidupan, penghalalan segala yang haram dan merusak kehidupan sosial. Menikmati dan mendengarkan acara televisi dipandang oleh Nashih Ulwan sebagai suatu yang haram dan dosa besar. Agama mengharamkan media elektronik karena dinilainya sebagai sarana yang memungkinkan seseorang untuk menonton dan mendengarkan sesuatu yang haram. Ulwan menambahkan bahwa layar televisi itu menayangkan musik, nyanyian dan tari yang hukumnya adalah haram dalam agama. Oleh karena itu memakai, memiliki, dan melihat televisi adalah haram.²⁷ Adalah Menkominfo Rudiantara, yang sedang gencar mengusahakan program digitalisasi televisi. Pemerintah melakukan program digitalisasi televisi, yang nantinya akan menghapus televisi analog yang diharapkan akan selesai paling cepat pada 2018.²⁸ Rudiantara menegaskan bahwa hadirnya GPR (*Government Public Relation*) TV di platform TV satelit Ninmedia merupakan wujud dari pemerataan sumber informasi yang menjadi bagian dari program pemerintah selama ini. GPR TV memberikan akses informasi mengenai program-program pemerintah kepada seluruh masyarakat terutama yang berada di daerah pelosok dan perbatasan yang selama ini tidak bisa

²⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, jilid I, cet. 3, terj. Jamaluddin Miri, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), 216-217.

²⁸ https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/4326/Menkominfo_Akan_Tuntaskan_Program_TV_Digital_di_Tanah_Air/0/sorotan_media diakses 27 Agustus 2019

menjangkau channel-channel TV nasional.²⁹ Dapat dipastikan pemikiran Nashih Ulwan di atas bertolak belakang dengan rencana strategis (RENSTRA) Menkominfo yang hendak mencerahkan, memberdayakan dan memperkokoh NKRI antara lain lewat siaran televisi. Sebagai contoh, di dusun Glondong RT.4 Sawo Wirokerten Bantul yang dikenal dengan kampung santri, seluruh warganya tidak memiliki televisi di dalam rumahnya. Karena ada larangan dari RT bahwa televisi dianggap merusak akhlak anggota keluarga. Mereka mengadopsi ajaran Nashih Ulwan tentang bahayanya televisi bagi keluarga. Karena mereka juga menganggap Abdullah Nashih Ulwan adalah salah satu ulama salaf (*puritan teologis*³⁰), yang memiliki metode pendidikan anak yang relevan dalam kitab karyanya, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*. Penting bagi peneliti untuk mengupas permasalahan ini sehingga ditemukan alasan Ulwan dengan pemikirannya yang ekstrem tersebut.

Peneliti juga kembali menemukan metode pendidikan yang cukup ekstrem dalam kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*. Ulwan menyatakan ketika anak sudah tidak mempan dengan peringatan maka pendidik harus memboikotnya sampai mati atau selamanya. Memboikot dalam arti tidak berbicara, tidak menggubris, ataupun bergaul dengan anak.³¹ Bisa dibayangkan jika anak diboikot seperti ini sampai mati bagaimana masa depannya, siapa yang akan membimbingnya kelak. Bukankah kewajiban orangtua untuk mendidik anak dengan sabar dan

²⁹ https://kominfo.go.id/content/detail/15711/kominfo_luncurkan_gpr_tv_dan_portal_berita/0/sorotan_media diakses 27 Agustus 2019

³⁰ Perhatian kelompok puritan teologis ini utamanya adalah pada masalah-masalah teologis seperti soal akidah Islam yang benar. Mereka berusaha mempurifikasi masyarakat dari praktek-praktek yang mereka anggap berlawanan dengan ajaran Islam, seperti bid'ah, mereka memahami ayat-ayat Al Quran secara literer tanpa ada interpretasi lebih lanjut. Menyandarkan diri pada ajaran tokoh seperti Ibnu Taimiyah dan Muhammad Bin Abdul Wahhab. Lihat Abdullah Saeed, *Pemikiran Islam: Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2014),264

³¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak..*,54-55

terus-menerus meskipun seperti apapun kenakalannya. Pemikiran Ulwan ini harus dianalisis kritis sehingga ditemukan solusi terbaik untuk kemaslahatan pendidikan keluarga ke depannya.

Peneliti menyadari, meskipun tidak sebanyak tulisan Muhammad Thalib tentang pendidikan keluarga, tetapi Abdullah Nashih Ulwan tidak sedikit membahas tentang permasalahan keluarga dalam kitabnya *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*. Di antaranya, Jilid 1 Pasal II membahas tentang kedua Orang Tua secara fitrah mencintai anak, lalu bab tentang menghukum dan memboikot anak untuk kepentingan pendidikan. Pasal IV membahas kemiskinan yang menerpa keluarga, lalu bab tentang disharmoni antara bapak dan ibu, lalu bab perceraian, lalu bab buruknya perlakuan orangtua kepada anak, lalu bab keteledoran orang tua terhadap pendidikan anak. Sedangkan jilid II tidak banyak membahas tentang keluarga tetapi terdapat pembahasan penting yang mendetail tentang metode pendidikan yang berpengaruh kepada anak, kemudian bab memperkuat hubungan antar pendidik dengan anak.

Berpijak dari uraian di atas, peneliti semakin tertarik untuk menggali lebih mendalam pemikiran Muhammad Thalib dan Abdullah Nashih Ulwan tentang konsep pendidikan keluarga. Di tengah perang pemikiran antara timur dan barat mengenai pendidikan keluarga, keduanya tetap tegas dalam pemikiran konservatifnya menawarkan konsep-konsep nilai yang lebih mencerahkan. Apa yang melatarbelakangi Muhammad Thalib dan Abdullah Nashih Ulwan begitu kokoh dengan konsep pemikirannya? Layakkah konsep pemikiran mereka dianggap menjadi solusi atas permasalahan pendidikan keluarga di Indonesia? Konsep pendidikan keluarga seperti apakah yang diusung Muhammad Thalib dan Abdullah Nashih Ulwan. Serta peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang tipologi pemikiran keduanya dalam setiap karya tulisnya yang berkaitan dengan pendidikan keluarga.

Peneliti akan mengangkat dan membahasnya dalam sebuah disertasi dengan judul **“Tinjauan Komparatif Pendidikan Keluarga: Telaah Pemikiran Muhammad Thalib dan Abdullah Nashih Ulwan”**.

Dengan demikian, harapan peneliti ke depan bisa memberi kontribusi pemikiran yang berarti untuk memenuhi khazanah pendidikan keluarga.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana corak pemikiran pendidikan keluarga Muhammad Thalib dan Abdullah Nashih Ulwan?
2. Mengapa Muhammad Thalib dan Abdullah Nashih Ulwan memiliki pemikiran demikian (tinjauan epistemologis)?
3. Bagaimanakah tipologi Muhammad Thalib dan Abdullah Nashih Ulwan pada peta pemikiran pendidikan keluarga di Indonesia dalam menjawab persoalan-persoalan keluarga?
4. Apa persamaan dan perbedaan serta kelebihan dan kekurangan pemikiran Muhammad Thalib dan Abdullah Nashih Ulwan dalam pendidikan Keluarga?
5. Apa implikasi pemikiran Muhammad Thalib dan Abdullah Nashih Ulwan dalam dunia pendidikan?

Penelitian akan dibatasi supaya tidak melebar dari segi cakupannya. Yaitu pada gagasan-gagasan teoritis pendidikan keluarga Muhammad Thalib dan Abdullah Nashih Ulwan. Yang tidak meliputi konsep pendidikan keluarga menurut pemikir lain kecuali jika hal tersebut bermanfaat untuk dapat menjelaskan pemikiran keduanya.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Menemukan dan Mendeskripsikan pemikiran Muhammad Thalib dan Abdullah Nashih Ulwan

mengenai pendidikan keluarga. Melalui deskripsi ini diharapkan pembaca memahami dengan jelas konsep pendidikan keluarga yang tepat sebagai pengetahuan awal, khususnya bagi orang tua dan pendidik.

- b. Mengetahui dan memahami secara mendasar latar belakang pemikiran Muhammad Thalib dan Abdullah Nashih Ulwan. Supaya pembaca mengetahui alasan pemikiran Muhammad Thalib dan Abdullah Nashih Ulwan dalam pendidikan keluarga.
 - c. Mendeskripsikan konsep pendidikan keluarga secara praktis sehingga orangtua dan pendidik memahami cara-cara penerapan konsep Muhammad Thalib dan Abdullah Nashih Ulwan yang aplikatif.
 - d. Mendeskripsikan kontribusi pemikiran Muhammad Thalib dan Abdullah Nashih Ulwan terhadap pendidikan keluarga saat ini. Diharapkan kepada orangtua yang ideal bagi anak-anaknya, menjadi pendidik yang peka, karena keluarga membentuk dan memproyeksikan anak menjadi generasi yang sadar akan tujuan hidup.
 - e. Mengetahui dan meneliti secara mendalam dan lebih luas mengenai keunikan dan kekhasan pemikiran Muhammad Thalib dan Abdullah Nashih Ulwan dalam pendidikan keluarga.
2. Kegunaan Penelitian
- a. Secara Teoritis akademis, dapat semakin memperkaya khazanah pemikiran keislaman dalam pendidikan keluarga yang sesuai kaidah islami dan memberikan kontribusi positif yang signifikan bagi upaya orangtua atau pendidik dalam meningkatkan kualitas didikannya. Selain itu, dapat menjadi stimulus dalam pengembangan penelitian

selanjutnya mengenai teori-teori tentang pendidikan keluarga. Sehingga proses pengkajian secara mendalam akan terus berlangsung dan memperoleh hasil yang maksimal.

- b. Secara praktis empiris, penelitian ini menyumbangkan wawasan berupa konsep pemikiran Muhammad Thalib dan Abdullah Nashih Ulwan dalam pendidikan keluarga. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan bagi semua pihak yang berkepentingan, khususnya yang berhubungan dengan pendidikan keluarga.

D. Tinjauan Pustaka

Berikut karya ilmiah yang terkait pendidikan keluarga serta memiliki relevansi dengan fokus penelitian disertasi ini. Di sini peneliti melakukan *literature review* sebagai berikut:

Pertama adalah karya ilmiah Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, MA, "*Pendidikan Keluarga dalam Islam*" yang diterbitkan pertama kali menjadi sebuah buku di Yogyakarta oleh CV. Bina Usaha pada tahun 1990, mendeskripsikan tentang tinjauan umum, permasalahan dan pendekatan. Prinsip-prinsip dalam keluarga Muslim, meliputi; dasar pembinaan keluarga, tujuan keluarga, *learned family* sebagai basis keluarga dan motivasi Islam tentang keluarga ideal. Karya ini juga memaparkan tentang keluarga dan pendidikan meliputi; keluarga *sokoguru* pendidikan anak, keluarga dan pengajaran prioritas, hubungan keluarga dengan lembaga lain dan antisipasi keluarga terhadap masa depan anak. Karya ini juga mendeskripsikan tentang hubungan keluarga dan proses pendidikan, meliputi; status, fungsi, dan tanggung jawab keluarga, juga dijelaskan tentang keluarga dan proses sosialisasi, keluarga dan penumbuhan afeksi serta keluarga dan pencapaian status. Pembahasan tentang pendidikan keluarga dalam Islam pada dasarnya berorientasi pada tinjauan pedagogis, psikologis dan sosiologis dengan sejumlah literatur

yang berkaitan, terutama tentu bersumber dari Al-quran dan sunnah dengan langkah pemaknaan yang relevan dengan situasi yang selalu dinamis.³²

Persamaan fundamental dengan disertasi peneliti tentu saja adalah pada literatur sumber sakral yaitu Al quran dan sunnah. Di mana pemaknaan yang relevan menghasilkan prinsip-prinsip dalam keluarga Muslim dalam hal pembinaan keluarga, tujuan keluarga, metode pendidikan keluarga dan prinsip lain yang konstruktif. Sedangkan perbedaan dengan disertasi peneliti di samping jenisnya yang komparatif, yaitu tampak pada konsep-konsep alternatif dari Thalib dan Ulwan yang memiliki pandangan unik dan khas masing-masing pada pemikiran pendidikan keluarga, yang meliputi tujuan, metode, materi dan fungsi dari pendidikan keluarga. Tampak jelas perbedaan pandangan dari karya Prof. Kamrani yang lebih *mainstream* dengan disertasi peneliti, terlebih Thalib dan Ulwan sangat teguh pada konsep puritan manhaj Tarbiyah.

Kedua adalah karya ilmiah Elga Yanuardioanto berjudul "*Pendidikan Karakter Anak (Studi Komparasi Pemikiran Thomas Lickona dan Abdullah Nashih Ulwan)*". Hasil penelitian ini menjelaskan Abdullah Nashih Ulwan adalah salah satu dari sekian pemikir Islam yang mampu merumuskan konsep pendidikan anak yang di dalam pembahasan-pembahasannya hanya menggunakan referensi pada tulisan kaum Muslimin secara murni tanpa mengambil referensi lain (non-Muslim), kecuali dalam keadaan terpaksa dan untuk maksud tertentu. Abdullah Nashih Ulwan membatasi metodenya kepada Islam, dan lagi pula dia memiliki budaya dan kultur yang berlandaskan Islam serta berbagai pengalaman kaum muslimin terdahulu dan dewasa ini, sehingga membuat Abdullah Nashih Ulwan tidak memerlukan pendapat lainnya (non-Muslim). Peneliti tesis tersebut juga memandang dari penerapan yang Thomas Lickona dan Abdullah Nashih Ulwan

³² Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga dalam Islam* (Yogyakarta: CV. Bina Usaha,1990).

paparkan dalam pendidikan karakter anak sebenarnya tidak jauh berbeda, hanya saja apa yang diterapkan Abdullah Nashih Ulwan lebih mendahulukan penguatan iman anak, karena menurutnya pondasi baik yang kuat akan membentuk karakter baik.³³

Persamaan dengan disertasi peneliti tentunya dalam hal komparasi, kemudian Ulwan menjadi bagian di dalamnya. Dengan banyak pemikiran dan konsep yang tentu saja sejalan serta rujukan induk yang sama, yaitu *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*. Tetapi perbedaannya dengan peneliti adalah tokoh yang dikomparasi yaitu non muslim. Kemudian Ulwan juga cenderung dikupas dalam pendidikan karakter bukan pada pendidikan keluarga. Maka dari sini jelas tidak sama fokus dan tujuan dari penelitian di atas dengan disertasi peneliti.

Adapun karya-karya yang menelaah pemikiran Muhammad Thalib, di antaranya, adalah “*Nilai-nilai Pendidikan Anak dalam Buku Kiat dan Seni Mendidik Anak (Ensiklopedi Keluarga Sakinah) Karya Muhammad Thalib*”. Hasil karya ilmiah ini menunjukkan bahwa orangtua harus memperhatikan pokok-pokok ajaran al-Qur’an dan hadis Nabi Saw dalam mendidik anak. Mendidik dengan cara humanis dan religius akan lebih mengenal terhadap keberhasilan pendidikan anak-anak. Buku *Kiat dan Seni Mendidik Anak* karya Muhammad Thalib ini sarat dengan nilai-nilai pendidikan anak. Di antaranya nilai-nilai ilahiah yang meliputi nilai imaniah yang memuat rukun iman yang enam, kemudian nilai ubudiah yang memuat tentang ibadah yang bersifat khusus seperti shalat, puasa, haji, serta nilai muamalah yang memuat tentang hubungan sesama manusia, meliputi bakti kepada orangtua, tolong-menolong, kepekaan sosial, dan toleransi beragama. Dengan metode yang tepat, implementasi nilai-nilai tersebut dapat diterapkan di lingkungan keluarga maupun

³³ Elga Yanuardioanto, *Pendidikan Karakter Anak (Studi Komparasi Pemikiran Thomas Lickona dan Abdullah Nashih Ulwan)*, Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015).

sekolah dengan baik. Metode tersebut di antaranya adalah keteladanan, pembiasaan, *ta'lim*, *tabyin*, *tahdhidh*, dan *tafhim*.³⁴

Persamaan karya di atas dengan disertasi peneliti adalah pembahasan tentang Thalib dengan merujuk pada karyanya dalam "*ensiklopedi keluarga sakinah*". Dapat dipastikan sarat dengan nilai-nilai Islam yang berasal dari al- Qur'an dan hadis. Kemudian disajikan biografi Thalib, karya-karyanya, dan juga latar belakang keilmuan Thalib. Sedang perbedaannya dengan karya peneliti adalah masalah komparasi dan fokusnya adalah pendidikan anak, tentunya lebih sempit daripada bahasan disertasi peneliti.

Karya lainnya yang membahas pemikiran Muhammad Thalib ditulis oleh Istianah, berjudul "*Koreksi Muhammad Thalib Terhadap Terjemah Al Qur'an Kemenag RI*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, prinsip dasar pedoman Thalib dalam mengoreksi al-Qur'an Terjemah Kemenag RI, sejauh penelusuran peneliti, kritik tersebut dalam satu koreksi terjemah ayat hanya memuat satu pola saja. Kedua, terjemah tafsiriyah Muhammad Thalib dalam buku koreksi terjemahnya tidak sesuai dengan sebagian besar kitab-kitab tafsir rujukannya. karena Muhammad Thalib tidak mengakomodir sebagian besar penafsiran-penafsiran yang ada dan lebih sering terpaku kepada beberapa penafsiran saja. Ketiga, kelebihan dari terjemah Muhammad Thalib yaitu lebih berhati-hati dalam menjaga doktrin-doktrin keagamaan dan memudahkan pembaca memahami kandungan ayat secara cepat. Sedangkan kekurangannya adalah basis penerjemah yang sangat subyektif dan terkesan otoriter dengan tidak memberi ruang kemungkinan makna yang lain.³⁵

³⁴ Hafidz, *Nilai-nilai Pendidikan Anak dalam Buku Kiat dan Seni Mendidik Anak (Ensiklopedi Keluarga Sakinah) Karya Muhammad Thalib*, Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014).

³⁵ Istianah, "*Koreksi Muhammad Thalib Terhadap Terjemah Al Qur'an Kemenag RI*," *Maghza*, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2016.

Persamaan karya di atas lebih pada konsep pemikiran Thalib, biografinya, karya-karyanya dan genealogi keilmuan Thalib. Akan tetapi perbedaan tajam terwujud dari fokus penelitian yang sangat berbeda yaitu tafsir dan pemikiran pendidikan. Selain jenisnya yang memang berbeda dalam hal komparasi.

Selanjutnya adalah artikel Mohd. Taib Dora dan Noor Baiduri Abd. Halim yang berjudul “Issues and Factors of Problematic Families in Malaysia”. Artikel ini menguak 4 fakta penting yaitu masalah utama yang dihadapi oleh institusi keluarga di Malaysia, yaitu keluarga tunggal, perceraian, orang tua dengan anak-anak yang terlibat dalam kasus remaja dan kekerasan dalam rumah tangga atau pelecehan (pelecehan anak dan pasangan). Sampel acak berstratifikasi dari 963 keluarga bermasalah dipilih dari delapan keluarga distrik di salah satu dari banyak negara bagian di Malaysia yaitu Johor. Faktor yang berkontribusi terhadap keluarga bermasalah juga diidentifikasi seperti ekonomi, urbanisasi, pekerjaan, komunikasi dan perubahan nilai. Penelitian ini telah menggunakan pendekatan kuesioner dan analisis data yang menggunakan persentase dan rata-rata skor tertinggi. Temuan penelitian telah menunjukkan faktor ekonomi sebagai faktor dominan untuk hampir semua keluarga bermasalah, diikuti oleh faktor-faktor penganguran, komunikasi, urbanisasi dan perubahan nilai. Penelitian ini juga menyoroti beberapa saran program untuk mengatasi masalah dan memperkuat institusi keluarga seperti pendidikan keluarga dan agama, program rekreasi, pusat konseling, pusat perdagangan komunitas, kunjungan lapangan dan program pengasuhan anak.³⁶

Persamaan karya ini dengan peneliti pada fokus pendidikan keluarga, permasalahan yang banyak terjadi ketika pendidikan gagal diterapkan. Sedangkan perbedaannya

³⁶ Mohd. Taib Dora dan Noor Baiduri Abd. Halim, “Issues and Factors of Problematic Families in Malaysia,” *International Journal of Humanities and Social Science*, Vol. 1 No. 4, April 2011.

tentulah dalam hal komparasi dan juga fokus peneliti dalam disertasinya adalah tentang pemikiran kedua tokoh yaitu Thalib dan Ulwan.

Dari narasi di atas maka jika dibandingkan dengan disertasi peneliti dapat dipetakan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Literature Review

No	Karya Ilmiah	Persamaan	Perbedaan
1	<i>"Pendidikan Keluarga dalam Islam"</i>	Pendekatan Deskriptif, Literatur, Kualitatif dengan Rujukan Al Quran dan Sunnah	Non Komparatif, Subyek teliti pemikiran (Thalib dan Ulwan)
2	<i>"Pendidikan Karakter Anak (Studi Komparasi Pemikiran Thomas Lickona dan Abdullah Nashih Ulwan)"</i>	Pendekatan Deskriptif, Literatur, Kualitatif. Komparatif, Membahas Ulwan dengan rujukan <i>Tarbiyatul Aulad Fil Islam</i>	Salah satu subyek teliti dengan pemikiran non Islam(Lickona), Fokus penelitian pendidikan karakter
3	<i>"Nilai-nilai Pendidikan Anak dalam Buku Kiat dan Seni Mendidik Anak(Ensiklopedi Keluarga Sakinah) Karya Muhammad Thalib"</i>	Pendekatan Deskriptif, Literatur, Kualitatif. Merujuk pada karya Thalib, biografi, dan latar belakang keilmuan	Non Komparatif, Fokus penelitian pada pendidikan anak
4	<i>"Koreksi Muhammad Thalib Terhadap Terjemah Al Qur'an Kemenag RI"</i>	Pendekatan Deskriptif, Literatur, Kualitatif. Dalam hal biografi dan genealogi keilmuan Thalib	Non Komparatif, Fokus penelitian tentang tafsir
5	<i>"Issues and Factors of Problematic Families in Malaysia"</i>	Fokus penelitian Pendidikan Keluarga,	Pendekatan <i>Field Research</i> , Kuantitatif.

		Problematika keluarga	Non Komparatif, Bukan pemikiran tokoh
--	--	-----------------------	---------------------------------------

Dari tulisan karya ilmiah yang telah peneliti kemukakan di atas, bila dilihat dari substansi permasalahan yang dibahas maka belum ada tulisan yang mengungkap masalah pendidikan keluarga menurut pemikiran Muhammad Thalib dan Abdullah Nashih Ulwan. Meskipun terdapat persamaan dengan penelitian terdahulu namun tingkat perbedaannya masih tajam. Walaupun demikian karya ilmiah yang dihasilkan di atas dengan berbagai aspek pendekatannya tersebut memberikan manfaat dan kontribusi yang sangat berharga bagi peneliti untuk mengungkap data yang diperlukan dalam penelitian ini.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *bibliografi*, karena penelitian ini dilakukan untuk mencari, menganalisis membuat interpretasi, serta generalisasi dari fakta-fakta, hasil pemikiran, dan ide-ide yang telah ditulis oleh para pemikir dan ahli.³⁷ Dalam hal ini adalah pemikiran Muhammad Thalib dan Abdullah Nashih Ulwan tentang Pendidikan Keluarga.

Apabila dilihat dari tempat di mana penelitian ini dilakukan, maka penelitian ini tergabung ke dalam penelitian *literer*. Dalam hal ini peneliti mengacu pada pendapat Arifin³⁸ yang menyebutkan bahwa penelitian *literer* dimaksudkan sebagai studi kepustakaan (*library*

³⁷ Mohammad Nazir, *Metode penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 62.

³⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), 135.

research), karena peneliti meneliti dan menggali datanya dari bahan-bahan tertulis.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *kualitatif-deskriptif*, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁹ Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan pandangan Muhammad Thalib dan Abdullah Nashih Ulwan mengenai pendidikan keluarga. Selanjutnya mendeskripsikan hasil analisis dalam bentuk *draft* laporan penelitian sehingga diperoleh konsep pendidikan keluarga yang ideal.

3. Metode Pengumpulan Data

Karena penelitian ini adalah penelitian *bibliografis*, maka pengumpulan data yang dipergunakan antara lain adalah metode dokumentasi, yaitu laporan kejadian-kejadian yang berisi pandangan serta pemikiran-pemikiran para pakar.⁴⁰ Serta metode wawancara yaitu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.⁴¹ Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua:

a. Data Primer

Yang menjadi sumber utama dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen dan buku-buku karya Muhammad Thalib dan Abdullah Nashih Ulwan, yaitu:

Buku-buku Karya Muhammad Thalib di antaranya:

³⁹ Lexy Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 1996), 5.

⁴⁰ Mohammad Nazir, *Metode penelitian*, 57.

⁴¹ Djam'an Satori dkk, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2010), 30.

- 1) *“Ensiklopedi Keluarga Sakinah”*:
 - a) *Menjadi Orang Tua Pemandu Surga*
 - b) *Menjadi Anak Permata Hati*
 - c) *Menghayati Psikologi Suami Istri*
 - d) *Menghayati Psikologi Orang tua dan Anak*
 - e) *Membina Mental Keluarga Sakinah*
 - f) *Kiat dan Seni Mendidik Anak*
 - g) *Praktik Rasulullah Mendidik Anak*
 - h) *Pedoman Pergaulan Islami*
 - i) *Membangun Ekonomi Keluarga Islami*
- 2) *Pedoman Pergaulan Suami-Istri*
- 3) *40 Tanggung Jawab Anak Terhadap Orangtua*
- 4) *60 Pedoman Rumah Tangga Islami*
- 5) *40 Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Anak*
- 6) *90 Petunjuk Rasulullah Membina Keluarga*
- 7) *Potret Kemesraan Rasulullah dengan Istri-Istrinya*
- 8) *25 Ciri Keluarga Sakinah Penuh Berkah*
- 9) *15 Keuntungan Bersuami Shalih*
- 10) *15 Keuntungan Beristri Shalih*
- 11) *15 Petunjuk Memilih Suami*
- 12) *20 Petunjuk Memilih Istri*
- 13) *40 Tanggung Jawab Suami terhadap Istri*
- 14) *40 Tanggung Jawab Istri terhadap Suami*
- 15) *30 Perilaku Durhaka Suami terhadap istri*
- 16) *30 Perilaku Durhaka Istri terhadap Suami*
- 17) *30 Tuntunan Seksualitas Islami*
- 18) *77 Masalah Hamil, Melahirkan, Menyusui, & Mengasuh Anak*
- 19) *Ketentuan Nafkah Istri dan Anak*
- 20) *Tuntunan Poligami dan Keutamaannya*
- 21) *15 Penyebab Perceraian dan Penanggulangannya*
- 22) *Memahami 20 Sifat Fitrah Orangtua*
- 23) *Memahami 20 Sifat Fitrah Anak*
- 24) *Mendidik Anak bidang Aqidah, Ibadah*

Buku Karya Abdullah Nashih Ulwan:

- 1) Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyat al-Aulad fi al-Islam*, Beirut: Dar al-Salam, Juz I dan II, Mesir, 1997.
- 2) Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Terjemahan Saifullah Kamalie, Hery Noer Ali, Semarang: Asy Syifa', 1981.

b. Data Sekunder

Yang menjadi pendukung dan pelengkap dalam penelitian ini adalah referensi bacaan yang berkaitan dengan permasalahan. Selain itu juga tulisan-tulisan yang terkait dengan tema pembahasan disertasi ini, baik buku, karya ilmiah, penelitian, kitab, majalah, jurnal, maupun data dari internet. Di antaranya buku-buku karya:

- 1) Judith S. Graham, *Puritan Family Life: The Diary of Samuel Sewall*. Boston: Northeastern University Press, 2000.
- 2) William J. Goode, *Sosiologi Keluarga*, terj. Lailahanoum Hasyim, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- 3) Muhammad Surya, *Bina Keluarga*, Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003.
- 4) Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (alih bahasa, Iswidiyanti dkk), Jakarta: Erlangga, 1996.
- 5) Stewart & Koch, *Chidren Development Throught Adolescence*, Canada: John Wiley and Sons, Inc. 1983.
- 6) Wahyuning W. & Rachmadiana M., *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003.
- 7) Laura Berk, *Child Development*, USA: Allyn and Bacon, 2000.

- 8) Masud Hoghughi & Nicholas Long, *Handbook Of Parenting: Theory And Research For Practice*, London: SAGE Publications, 2004.

4. Teknik Analisis Data

Yang dimaksud analisis dalam penelitian ini adalah seluruh rangkaian kegiatan sebagai upaya menarik kesimpulan dari hasil kajian konsep atau teori yang mendukung penelitian ini. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis isi adalah suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku yang terbuka dari komunikator.⁴² Teknik analisis isi dapat digunakan dalam merekonstruksi dan mengaktualisasikan pemikiran seseorang tentang suatu ide yang umum dan abstrak mengenai sesuatu yang dipengaruhi oleh perkembangan masyarakat yang terjadi pada masanya. Sesuatu tersebut terdapat dalam karya tulisnya yang terpisah dari diri penggagas.⁴³ Teknik tersebut dimaksudkan dapat menganalisis seluruh pembahasan tentang pemikiran Muhammad Thalib dan Abdullah Nashih Ulwan mengenai konsep pendidikan keluarga.

Langkah-langkah *content analysis* (analisis isi) antara lain:

a. Menentukan permasalahan

Analisis isi dimulai dengan menentukan permasalahan. Dalam menentukan permasalahan, hendaknya peneliti mengungkap terlebih dahulu konteks atau latar belakang permasalahan tersebut dan

⁴² Husein Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi: Sebuah Pendekatan Kuantitatif Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Hasil Riset Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 44.

⁴³ Consuelo G. Sevilla dkk., *An Introduction to Research Methods* (Pengantar Metodologi Penelitian) Pen. Alimudin Tuwu, (Jakarta: UI-Press, 1993), 46-55.

kemudian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yang bersifat konseptual (ide pokok).

b. Menyusun kerangka pemikiran

Sebelum mengumpulkan data, peneliti diharapkan mampu merumuskan gejala atau permasalahan yang akan diteliti. Dengan fakta lain peneliti telah mengemukakan *conceptual definition* terlebih dahulu terhadap gejala yang akan diteliti.

c. Menyusun perangkat metodologi

Perangkat metodologi pada dasarnya merupakan rangkaian metode yang sekurang-kurangnya mencakup hal-hal berikut:

- 1) Menentukan metode pengukuran atau prosedur operasional konsep.
- 2) Menentukan *universe* atau populasi yang akan diteliti serta bagaimana pengambilan sampel.
- 3) Menentukan metode pengumpulan data.
- 4) Peneliti menentukan metode analisis.

d. Analisis data

Merupakan analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui perangkat metodologi tertentu.

e. Interpretasi data

Merupakan *interpretasi* terhadap hasil analisis data. Pada bagian ini si peneliti mendiskusikan hasil analisis data melalui *interpretasi* (tafsiran) terhadap analisis data dengan mempergunakan kerangka pemikiran atau kerangka teori yang semula ditetapkan.⁴⁴

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk mempermudah pengkajian dan pemahaman

⁴⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 193-197.

terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Membahas tentang pendidikan keluarga dalam tinjauan teoritis. Meliputi Tipologi Pemikiran Pendidikan untuk memetakan tipe pemikiran Muhammad Thalib dan Abdullah Nashih Ulwan termasuk dalam kategori yang mana, Hakikat Pendidikan Keluarga (Tujuan, Materi dan Metode), Fungsi Pendidikan Keluarga, Diskursus Pendidikan keluarga, serta Epistemologi Pendidikan Keluarga untuk mengupas bagaimana konsep pemikiran Muhammad Thalib dan Nashih Ulwan.

BAB III: Membahas tentang Sketsa biografi Muhammad Thalib dan Abdullah Nashih Ulwan serta pemikirannya dibidang pendidikan keluarga, meliputi latar belakang sosial, riwayat hidup, riwayat pendidikan, aktivitas di bidang lembaga atau organisasi, pengalaman, karir, beserta karya-karyanya. Hal ini dapat memberikan gambaran kepada pembaca tentang tokoh yang sedang dikaji.

BAB IV: Hasil temuan dan pembahasan meliputi temuan penelitian serta Analisis kritis pemikiran Muhammad Thalib dan Abdullah Nashih Ulwan tentang pendidikan keluarga. Serta menggali corak pemikiran Muhammad Thalib dan Nashih Ulwan.

BAB V: Komparasi pemikiran keduanya (persamaan, perbedaan, Kekuatan dan kekurangan). Serta implikasi pemikiran Muhammad Thalib dan Abdullah Nashih Ulwan bagi perkembangan pendidikan keluarga dewasa ini.

BAB VI: Penutup berisi kesimpulan, saran-saran, kata penutup, dan daftar pustaka.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Temuan Penelitian

a. Pemikiran Muhammad Thalib dan Abdullah Nashih Ulwan

1) Hakikat Pendidikan Keluarga

Menurut Muhammad Thalib, Keluarga yang baik hanya akan tercapai dengan pendidikan al-Qur'an dan sunnah Nabi Saw di dalamnya, pendidikan keluarga tidak akan pernah lepas dari pengajaran al-Qur'an. Setiap orangtua harus menyadari bahwa mengajarkan al-Qur'an kepada anggota keluarga adalah kewajiban mutlak. Sebab bagaimana anak-anak dapat mengerti agamanya jika mereka tidak mengerti al-Qur'an. Selain itu untuk kepentingan bacaan dalam shalat, seorang Muslim wajib mengetahui dan dapat membaca surat Al-Fatihah atau surat lainnya. Hal ini juga dikarenakan orangtua wajib mengajarkan shalat kepada anak-anaknya sejak umur tujuh tahun. Untuk dapat melaksanakan shalat dengan benar maka keluarga harus paham cara shalat Nabi. Maka jika dalam shalat saja harus mengikuti tata cara shalat Nabi, bagaimana pula tingkah laku sehari-hari dalam keluarga dan masyarakat yang lebih kompleks dan luas.

Sedangkan Abdullah Nashih Ulwan berbeda dengan Muhammad Thalib, Ulwan tidak menyebutkan secara eksplisit tentang pendidikan keluarga dalam karya-karyanya juga tidak secara spesifik membahas tentang keluarga sebagaimana Thalib. Meskipun demikian Abdullah Nashih Ulwan merupakan pemerhati masalah pendidikan terutama pendidikan

anak dan dakwah Islam. Nashih Ulwan menjabarkan bahwa anak-anak yang dititipkan Allah kepada kita sesungguhnya harus dididik dan dibina dengan baik sesuai dengan tata cara pendidikan yang disyariatkan Islam dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad.

Nashih Ulwan menegaskan bahwa hanya ada satu cara agar anak menjadi permata hati dambaan bagi setiap orang tua, yaitu melalui pendidikan yang bersumber dari nilai-nilai Islam. Islam telah memberikan dasar-dasar konsep pendidikan dan pembinaan anak, bahkan sejak masih dalam kandungan. Jika anak sejak dini telah mendapatkan pendidikan Islam, insya Allah ia akan tumbuh menjadi insan yang mencintai Allah dan Rasul-Nya serta berbakti kepada orang tuanya. Adapun ciri-ciri anak shalih yaitu:

- a) Beriman dan bertaqwa kepada Allah dan hari Akhir.
- b) Mencintai Rasulullah dan ahli baitnya.
- c) Meneladani sepak terjang para sahabat.
- d) Berbuat baik kepada orang tua (*birrul walidain*).
- e) *Amar makruf nahi munkar*.
- f) Mendirikan shalat, puasa, membayar zakat, menunaikan haji bila mampu.
- g) Bersabar dalam menghadapi cobaan kehidupan.
- h) Tidak bersikap sombong, masa bodoh, atau acuh tak acuh.
- i) Selalu bertutur sopan dan bersikap santun terhadap setiap orang.

Namun ternyata Nashih Ulwan tidak berhenti pada pendidikan usia dini, tetapi beliau mengatakan bahwa pendidikan secara Islami haruslah diberikan

kepada anak didik sampai dia dewasa dan mampu hidup di tengah-tengah masyarakat sebagai insan yang bertakwa dan berakhlak mulia.

2) Tujuan Pendidikan Keluarga

Menurut Muhammad Thalib tujuan akhir seluruh manusia adalah kampung akherat yang abadi. Sedang dunia ini hanya sementara saja. Dunia hanyalah sebagai wasilah dalam rangka mencari bekal yang sebaik-baiknya kelak ketika manusia menghadapi hari pembalasan. Maka pendidikan keluarga haruslah mempunyai visi yang jauh ke depan. Tidak hanya melihat kesuksesan dunia semata. Karena manusia pasti akan kembali kepada Allah pada saatnya nanti. Di samping itu Allah juga memerintahkan untuk berbuat baik kepada sesama dan lingkungan alam. Hal ini sejalan dengan tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi yang bertujuan memakmurkan bumi dan seisinya. Maka pendidikan keluarga harus bisa menanamkan pendidikan akhlak dan kepribadian peserta didik dengan baik supaya pendidikan keluarga mampu membawa manfaat bagi siapapun.

Pada kesempatan lain Abdullah Nashih Ulwan menegaskan bahwa tujuan yang paling utama dalam pendidikan keluarga yaitu meluruskan metode pembelajaran bagi anak-anak dan dalam mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi kehidupan, pasukan-pasukan yang kuat untuk kepentingan Islam dan pemuda-pemuda tangguh yang mampu membawa makna-makna kehormatan dan pengorbanan dalam jiwa mereka. Sedangkan tujuan berkaitan dengan keimanan adalah menanamkan kalimat tauhid "*Laailaha illa Allah*" sedini mungkin. Hal ini supaya anak mengesakan Allah semata dalam kehidupannya.

mengajarkan tata cara beribadah. Latih anak-anak untuk melakukan puasa jika mereka kuat, dan haji jika bapaknya mampu. Hal ini dengan maksud agar anak dapat mempelajari hukum-hukum ibadah ini sejak masa pertumbuhannya. Sehingga ketika anak tumbuh besar, ia telah terbiasa melakukan dan terdidik untuk mentaati Allah, melaksanakan hak-Nya, bersyukur kepada-Nya, kembali kepada-Nya, berpegang teguh kepada-Nya, bersandar kepada-Nya dan berserah diri kepada-Nya. Mendidik anak untuk mencintai Nabi, ahlul baitnya ditujukan agar anak-anak mampu meneladani perjalanan hidup orang-orang terdahulu, baik mengenai pergerakan, pemikiran, kepahlawanan maupun jihad mereka, agar mereka juga memiliki keterkaitan sejarah, baik perasaan maupun kejayaannya dan juga agar mereka terikat dengan al-Qur'an, baik semangat, merode maupun bacaannya. Pendidikan fisik yang bertujuan membentuk fisik anak menjadi kuat, bertubuh sehat dan berpenampilan sehat, hidup dan enerjik. Diantaranya dengan mengikuti pola makan, minum dan istirahat yang sehat. Pendidikan intelektual dalam keluarga. Yaitu pendidikan yang bertujuan membentuk dan membina pikiran anak dengan hal-hal yang bermanfaat, berupa ilmu-ilmu agama, ilmu pengetahuan dan budaya modern, pemikiran yang mencerahkan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan. Diharapkan anak akan matang pikirannya serta menjadi orang yang berilmu dan berbudaya. Pendidikan sosial sejak dini bertujuan agar seluruh anggota keluarga komit dengan etika-etika sosial yang baik dan dasar-dasar jiwa yang luhur, yang bersumber dari akidah Islam yang abadi dan perasaan iman yang dalam. Dengan demikian si anak dapat hidup ditengah masyarakat dengan pergaulan dan adab yang baik, pemikiran yang matang dan bertindak

secara bijaksana. Tujuan Nashih Ulwan menegaskan pengajaran tentang seks dalam keluarga tidak lepas dari seruan Rasulullah SAW di atas, yaitu untuk menjaga anggota keluarga dari perilaku seks menyimpang atau memelihara kemaluannya dari hal-hal yang diharamkan Allah.

3) Materi Pendidikan Keluarga

Menurut Muhammad Thalib materi pendidikan keluarga yang dapat diajarkan kepada anggota keluarga adalah agama dan akhlak, Kewarganegaraan dan kepribadian, Ilmu pengetahuan dan teknologi, jasmani, olahraga dan kesehatan,

Menurut Abdullah Nashih Ulwan ada tujuh materi pendidikan keluarga yang harus ditanamkan oleh pendidik maupun orang tua kepada anak-anaknya meliputi: pendidikan keimanan, pendidikan akhlak, pendidikan fisik, pendidikan intelektual, pendidikan mental/psikis, pendidikan sosial, dan pendidikan seks.

4) Metode

Menurut Muhammad Thalib metode yang dapat diterapkan dalam pendidikan keluarga tidak lepas dari praktik Rasulullah dalam mendidik keluarganya di antaranya adalah: *ta'lim, tabyin, tafshil, tafhim, tarjih, taqrib, tahkim, ta'syir, taqrir, talwih, tarwih, taqshir, tabsyir, tamti', ta'ziz, targhib, ta'tsir, tahridh, tahdhidh, tadarus, tazwid, tajrib, tandzir, taubikh, tahrir, tahjir, tabdil, tarhib, taghrib, dan ta'dzib*

Menurut Abdullah Nashih Ulwan metode yang dapat diterapkan adalah pendidikan dengan keteladanan, Pendidikan dengan kebiasaan (pengulangan), pendidikan dengan nasihat, pendidikan dengan memberikan perhatian dan pengawasan, pendidikan dengan memberikan hukuman.

5) Tipologi Pemikiran

Tipologi pemikiran Muhammad Thalib dalam pendidikan keluarga adalah termasuk dalam kategori *Perennial-esensialis kontekstual-falsifikatif*. Hal tersebut karena Thalib mengambil jalan tengah antara kembali ke masa lalu dengan jalan melakukan kontekstualisasi serta uji falsifikasi dan mengembangkan wawasan-wawasan kependidikan keluarga masa sekarang selaras dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan sosial yang ada. Dilihat dari karakteristik pemikiran Thalib maka tujuan pendidikan keluarga diorientasikan untuk: (1) membantu proses pendidikan dalam menguak dan menemukan serta menginternalisasikan kebenaran-kebenaran masa lalu pada masa salaf al-shalih atau masa klasik dan pertengahan; dan (2) menjelaskan serta menyebarkan warisan ajaran dan nilai-nilai salaf atau para pendahulunya yang dianggap mapan dalam ujian sejarah, karena itu penting diketahui oleh semua orang. Keluarga juga menjadi wadah untuk memberikan keterampilan-keterampilan dan alat-alat kepada peserta didik yang dapat dipergunakan untuk berinteraksi dengan lingkungannya yang selalu berada dalam proses perubahan, sehingga ia bersikap dinamis dalam menghadapi dan merespon tuntutan dan kebutuhan lingkungannya, serta mampu menyesuaikan dan melakukan penyesuaian kembali dengan tuntutan perubahan sosial dan perkembangan iptek dengan dilandasi nilai-nilai kebenaran universal. Singkatnya menurut tipologi ini Keluarga adalah wahana melestarikan nilai ilahiah dan insaniah sekaligus menumbuhkembangkannya dalam konteks perkembangan iptek dan perubahan sosial kultur yang ada.

Tipologi pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dapat dikelompokkan kedalam corak pemikiran *tekstualis salafi*. Hal itu termanifestasi dalam karya terbesarnya dibidang pendidikan yaitu kitab *Tarbiyatul Aulad FillIslam*. Yang dalam setiap pembahasannya tidak terlepas dari sumber primernya, al-Qur'an dan hadis yang kemudian didukung dengan cerita para sahabat dan sikap prilaku para salaf yang salih dalam mengamalkan Islam. Sedangkan berkaitan dengan sikapnya mengenai isu modernitas beliau sangatlah selektif, dalam pandangannya modernisasi bukan berarti *westernisasi* (gaya hidup serba Barat) yang sarat dengan kultur materialisme dan hedonisme. Pemikiran Islam model ini berupaya memahami ajaran-ajaran dan nilai-nilai mendasar yang terkandung dalam al-Qur'an dan Sunnah dengan melepaskan diri dan kurang begitu mempertimbangkan situasi kongkrit dinamika pergumulan masyarakat Muslim (era klasik maupun kontemporer) yang mengitarinya. Masyarakat ideal yang diidam-idamkan adalah masyarakat salaf, yakni struktur masyarakat era kenabian Muhammad dan para sahabat yang menyertainya. Rujukan pemikiran utamanya adalah kitab suci al-Qur'an dan kitab-kitab Hadis. Tanpa menggunakan pendekatan keilmuan yang lain. Sehingga model pemikiran ini terlihat kurang peka terhadap perubahan dan hanya menjadikan masyarakat salaf sebagai parameter dalam menjawab tantangan dan perubahan zaman serta era modernitas.

b. Persamaan dan Perbedaan

Persamaan pemikiran Muhammad Thalib dan Abdullah Nashih Ulwan terletak dalam konsep puritan teologis yang mereka pegang teguh. Dengan semangat

perennialis konservatif keduanya kokoh mengikuti teks suci (al-Qur'an dan hadis). Selalu mengutamakan ilmu sakral dan kurang perhatian terhadap ilmu profane (*general science*). Pendidikan cenderung otoriter dan rigid. Konsep *taken for granted* (menerima mentah-mentah) terhadap ilmu yang disampaikan pendidik/orangtua merupakan hegemoni yang menjadi cirikhas kaum puritan. Materi pendidikan keagamaan, metode pendidikan keluarga, dan lingkungan pendidikan yang menjadi ruang lingkupnya, rata-rata sejalan antara keduanya. Terlebih lagi keduanya diketahui berpegang pada pandangan (*manhaj*) yang sama, yaitu tarbiyah. Muhammad Thalib menimba keilmuan tarbiyah langsung dari Muhammad Qutb (adik kandung Sayyid Qutb) sedangkan Abdullah Nashih Ulwan memperdalam ilmu tarbiyahnya melalui organisasi besar yang dia geluti yaitu Ikhwanul Muslimin. Disinilah sumber titik temu pemikiran Thalib dan Nashih Ulwan.

Perbedaan pemikiran keduanya terletak pada metode pendidikan melalui pemberian hukuman. Bagi Muhammad Thalib hukuman bisa lebih ditegaskan dengan *ta'dzib, tahjir atau taghrib* supaya diikuti oleh anak untuk perbaikan dan dorongan baginya untuk maju, bahkan boleh jadi hukuman menjadi keharusan dalam batas peraturan pendidikan. Tentunya selama tidak melanggar aturan-aturan syariat Islam. Lain halnya dengan Nashih Ulwan yang lebih lembut dalam menerapkan metode hukuman pada anak. Dengan menyesuaikan tingkat perkembangan psikologis anak.

c. Kelebihan dan Kekurangan

Kekuatan pemikiran Muhamad Thalib dan Abdullah Nashih Ulwan terletak pada sosoknya yang sangat peduli dengan Islam, khususnya terhadap pendidikan keluarga. Keduanya adalah penulis produktif yang mandiri dengan

penguasaan ilmu agama yang mumpuni serta mandiri dan orisinal. Keduanya mengambil sumber dari al-Qur'an dan hadis dan referensi pada tulisan-tulisan kaum Muslimin secara murni, tanpa mengambil referensi kepada pendapat-pendapat pemikir dari Barat. Karena mereka menulis untuk kepentingan kaum Muslim sehingga berusaha mengarahkan kepada Islam serta membatasi metodenya kepada Islam.

Kelemahan pemikiran keduanya terindikasi pada minimnya perhatian mereka terhadap integrasi ilmu agama dan ilmu umum. Atau jika boleh dikatakan masih kentalnya dikotomi dalam aspek ilmu agama dan umum. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan regresif yang memang bersifat konservatif fundamentalis perenialis. Terlebih pemikiran puritan teologis yang anti intelek dan cukup reaksioner. Pendidikan keluarga regresif akan sangat merugikan peradaban karena menjadi beban peradaban, sedangkan pendidikan progresif adalah penyeimbang peradaban dan sangat mendukung kemajuan dan kesuksesan peradaban.

2. Implikasi Pemikiran Muhammad Thalib dan Abdullah Nashih Ulwan Terhadap Pendidikan Keluarga

Rangkaian materi-materi pendidikan keluarga yang telah dijelaskan Muhammad Thalib dan Abdullah Nashih Ulwan, pada umumnya masih relevan untuk diterapkan di Indonesia saat ini.

Metode pendidikan Muhammad Thalib seperti *ta'lim*, *tabyin*, *tafshil*, *tarjih*, *tafhim*, dan *ta'ziz* banyak digunakan oleh keluarga muslim dalam mendidik anak-anaknya. Peneliti ketika menggali informasi dari murid-murid Muhammad Thalib mendapati praktek pendidikan keluarga yang diajarkan Muhammad Thalib di dalam keluarga para muridnya.

Untuk Nashih Ulwan, implikasi pendidikan anak yang diusungnya tampak dalam pendidikan keluarga yang diterapkan di lingkungan para ustadz pondok pesantren salaf. Di antaranya di pondok pesantren Jamilurrahman As salafy Yogyakarta. Peneliti mendapati bahwa hampir diseluruh rumah ustadz pondok pesantren Jamilurrahman As salafy tidak terdapat televisi. Memang ada laptop dan komputer, tetapi media-media tersebut semata-mata untuk memutar program pengajian dan murottal. Tidak seperti televisi yang menayangkan program hiburan nasional yang berisi lagu dan film. Hal ini sesuai dengan pemikiran Nashih Ulwan dalam kitabnya, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, bahwa televisi membawa dampak buruk dalam pendidikan keluarga dan hukumnya haram untuk menontonnya. Meskipun begitu anak-anak para ustadz di pondok tersebut banyak yang berhasil meneruskan pendidikan hingga ke madinah. Bahkan tidak sedikit yang berhasil menghafal al-Qur'an di usia yang masih muda. Sehingga konsep Nashih Ulwan dalam hal ini tidak bisa sepenuhnya disalahkan meskipun Nashih Ulwan terlalu ekstrim dalam menghadapi persoalan televisi ini. Nashih Ulwan mempunyai hujjah yang kuat dan dibuktikan oleh keluarga para ustadz di pondok tersebut ternyata berhasil mendidik anaknya dengan baik meskipun tanpa adanya televisi di rumah mereka.

B. Saran

Konsep pendidikan dalam keluarga yang telah digagas oleh Muhammad Thalib dan Abdullah Nashih Ulwan tersebut di atas relevan jika tidak mengesampingkan konsep progresif dan kekinian. Peneliti menyadari aspek teologi (Islam) adalah harga mati bagi orang beriman. Namun pemikiran realistis tetap harus dikedepankan. Peradaban membutuhkan pendidikan yang berkemajuan, melek teknologi dan informasi. Ini merupakan tuntutan jaman yang tidak bisa dimungkiri. Keluarga yang kaku dalam pengasuhan anak-anaknya dan cenderung memaksakan

kehendak, tidak mau tahu dengan kesulitan anak didik, maunya benar sendiri dan merasa paling benar, alih-alih membawa kesadaran bagi anak untuk menjadi lebih baik malah anak akan cenderung memberontak. Karena anak adalah individu bebas yang berpikir aktif dan kreatif. Disaat tertekan tanpa pemahaman maka yang akan terjadi adalah pelampiasan. Dan ini hal yang sangat buruk yang harus dihindari oleh pendidik dalam keluarga. Pendidikan keluarga yang teologis kontekstual progresif dan falsifikatif adalah salah satu solusi jika ingin realistis menghadapi tantangan jaman. Mau sampai kapan generasi penerus kita ketergantungan masalah teknologi pada negara kafir dan anti Tuhan (ateis). Semua barang teknologi canggih, berbagai software aplikasi vital dalam kehidupan, ilmu metodologi dan logika, ilmu alam dan kedokteran, dan peralatan canggih pendukungnya serta berbagai hal kekinian, bangsa kita masih sangat tertinggal jauh. Ini tidak bisa didiamkan berlarut-larut. Harus ada solusi logis praktis dan aplikatif untuk menyelesaikannya. Di antaranya dengan pendidikan keluarga progresif falsifikatif.

Memang peneliti akui dari pemikiran Muhammad Thalib dan Abdullah Nashih Ulwan yang termanifestasi dalam berbagai karya tulisnya memuat nilai-nilai pendidikan keluarga, sehingga sangat cocok jika karya mereka dijadikan sumber belajar dalam dunia pendidikan, karena banyak unsur pendidikan karakter yang dapat dipetik dari setiap penjelasan buku-buku mereka. Melalui membaca dan mempelajari setiap karya tulis mereka sedikit banyak akan membantu pendidikan keluarga dalam upaya penanaman akhlak dan aqidah Islam. Pemikiran Muhammad Thalib dan Abdullah Nashih Ulwan termuat metode-metode aplikatif dalam pendidikan keluarga, sehingga dapat dijadikan tambahan rujukan bagi para pendidik untuk menentukan metode yang pas dan cocok sebagai pengembangan pendidikan keluarga di Indonesia. Akan tetapi jika tidak diimbangi dengan pemikiran yang terbuka (*open mind*) dalam penerapannya niscaya tidak membawa *progress*

(kemajuan) akan tetapi *regress* (kemunduran). Maka hal ini harus disadari oleh seluruh pendidik (orangtua) yang ingin memberikan pendidikan terbaik dalam keluarganya.

Hendaknya para orangtua dapat menjadi *uswah hasanah* bagi anaknya dengan menjaga sikap dan tingkah lakunya di hadapan anak-anaknya. Serta mendidik anak-anaknya dengan penuh kasih sayang serta memperhatikan perkembangan dari berbagai aspek keagamaannya. Sebelum memasuki gerbang pernikahan atau menjadi ayah dan ibu hendaknya para calon orang tua menyiapkan mental dan mempelajari pendidikan agama lebih dalam guna mempersiapkan pendidikan agama yang lebih baik bagi anaknya. Karena tidak dapat dimungkiri agama adalah sebagai peletak dasar atau fondasi bagi kehidupan.

Akhirnya, meskipun pemikiran Muhammad Thalib dan Abdullah Nashih Ulwan tentang peranan pendidikan dalam keluarga masih kurang memuaskan atau mungkin masih dianggap kurang memadai dalam mendidik anggota keluarga namun setidaknya dapat dijadikan masukan bagi masyarakat terutama orangtua dan anggota keluarga. Pemikiran kedua tokoh ini dapat dijadikan studi banding oleh peneliti lainnya dalam mewujudkan keluarga yang cerdas beriman dan bertaqwa.

Demikianlah pemaparan singkat disertasi tentang *Tinjauan Komparatif Pendidikan Keluarga (Telaah Pemikiran Muhammad Thalib dan Abdullah Nashih Ulwan)*. Berawal dari segala keterbatasan penulis untuk menyajikan Disertasi yang baik dan jauh dari kata sempurna, maka suatu penghargaan yang besar penulis haturkan kepada pembaca atas kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan karya ilmiah ini. Semoga disertasi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan terutama anggota keluarga dimanapun berada dalam usaha luhurnya membentuk insan yang berakhlakul karimah.

Akhir kata, hanya kepada Allah SWT jugalah peneliti mohon perlindungan dan berserah diri. *Wallahu a'lam bish-shawab.*

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Ahmad, Sa'ad Mursy, Saad Ismail Ali, *Tarikh at-Tarbiyah al-Islamiyah*. Kairo: Alam al-Kutub, 1974.
- Ahmadi, Rizka, "Model Terjemahan Al-Qur'an Tafsiriyah Ustadz Muhammad Thalib," *Jurnal CMES*, Vol. VIII, No. 1 Edisi Januari – Juni 2015.
- Atabik, Ahmad dan Ahmad Burhanuddin, "Konsep Nashih Ulwan tentang Pendidikan Anak", *Elementary Islamic Teacher Journal*, Vol. 3 No.2, 2015.
- Al Jili, Abdul Karim Ibn Ibrahim, *Al-Insan al-Kamil fi Ma'rifat al-Awakhir wal Awal*, Juz 2, Dar Al Fikr.
- Asifudin, Ahmad Janan, *Mengungkit Pilar-pilar Pendidikan Islam (Tinjauan Filosofis.*, Yogyakarta: SUKA-press, 2009
- Al Zarnuji, Burhanuddin, *Ta'limul Muta'allim Tariq Al-Ta'allum*. Dar al-Saudaniyah, 2004.
- Al-Abrasy, Athiyah, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Al-Albani, Wahbi Sulaiman al-Ghawajj, "Sebuah Pengantar", dalam Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, terjemahan Jamaludin Miri, Jilid I. Jakarta: Pustaka Amani, 1999.
- Al-Falih, Abdullah Ibn Sa'ad, *Tarbiyat al-Abna'*, *Langkah Praktis Mendidik Anak*, terjemahan Kamran As'at Irsyady. Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007.
- Al-Hasyimi, Muhammad Ali, *Jatidiri Wanita Muslimah*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2004.

- Al-Turmudzi, *Bab Ketika Seorang Anak Diperintahkan Mendirikan Sholat*, No. 372, Maktabah Syamilah vol 3.15, juz 2, t.th.
- An Nashr, Sofyan, "Pendidikan Keluarga dalam Pemikiran Sahal Mahfudh", *Buana Gender*, Vol. 1, No. 2, Juli – Desember 2016.
- Arifin, M, *Kapita Selecta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Bumi Aksara: Jakarta, 1993.
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1990.
- Ash-Shabuni, Muhammad Ali, *Shafwat at-Tafasir*, Jilid 5, terjemahan Yasin. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011.
- Ash-Shadr, Muhammad Baqir, *Falsafatuna terhadap Belbagai Aliran Filsafat Dunia*. Bandung: Mizan, 1999.
- Asnawan, "Tanggung Jawab Pendidikan Kejiwaan Anak Bagi Orang Tua," *Jurnal Falasifa*, Vol. 2, No. 3, 1 Maret 2012.
- Asyhari, Muhammad, *Tafsir Cinta Tebarkan Kebajikan dengan spirit al-Qur'an*. Jakarta: Hikmah, 2006.
- At-Thawari, Thariq, *KB Cara Islam*. Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2007.
- Azhari dan Amir Nurudin, *Perempuan Korban Poligami* (Solo: Rumah Dzikir, 2004
- Aziz, Abdul, *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*. Surabaya: Elkaif, 2006.
- Azra, Azyumardi, *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998.
- _____, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional; Rekonstruksi dan Demokratisasi*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2002.

- Baharun, Hasan, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga (Telaah Epistemologis)", *Pedagogik*, Vol. 3, No. 2, Januari-Juni 2016.
- Berns, Robert M, *Child, Family, School, Community Socialization and Support*, United State: Thomson Corporation, 2007.
- Boyd, William, *The History of Western Education*. London: Adam and Charles Black, 1959.
- Buseri, Kamrani, *Pendidikan Keluarga dalam Islam*, Yogyakarta: CV. Bina Usaha, 1990.
- _____, *Pendidikan Keluarga dalam Islam dan Gagasan Implementasinya*, Yogyakarta: Lanting Media Aksara Publishing House, 2010.
- Bukhari, no. 6605, *Maktabah Syamilah* vol 3.15, juz 22, t.th.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Burhanuddin Al-Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim Tariq Al-Ta'allum*. Dar al-Saudaniyah, 2004.
- Brameld, Theodore, *Philosophies of Education in Cultural Perspective*. New York: The Dryden Press, 1958.
- Bystrova, Elena G., "Social Conflict Theory and White-collar Criminals: Why Does the Ruling Class Punish their Own?," *Pakistan Journal of Criminology*, Vol. 7 No.1. 2015.
- Chelah dan Hashim, *Panduan Pendidikan Prasekolah*. Kuala Lumpur: PTS Publication & Distribution Sdn. Bhd.
- Cholil Nafis, *Fikih Keluarga*. cet. II, Jakarta: Mitra Abadi Press, 2009.

- Chrisman, K & Couchenour, D, *Families, Schools, and Communities: Together for young children*. Canada: Delmar Learning, 2004.
- Copple, C & Bredekamp, S, (ed). *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs*. Rev. ed. Washington. DC: NAEYC, 1997.
- Danaher, Geoff, Tony Schirato dan Jen Webb, *Understanding Foucault*. Delhi: Allen & Unwin, 2001.
- Daradjat, Zakiah, dkk , *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Dora, Mohd. Taib dan Noor Baiduri Abd. Halim, "Issues and Factors of Problematic Families in Malaysia," *International Journal of Humanities and Social Science*. Vol. 1, No. 4, April 2011.
- _____, *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- _____, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Bandung: CV Ruhama, 1995.
- Dent, Nicolas, *Rousseau*, London: Routledge, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kepmendikbud RI No. 0186/p/1984, Jakarta, 1984.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga, Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- _____, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Fahmi, Anshori, *Siapa Bilang Poligami Sunnah*, Depok: Pustaka Iman, 2007.
- Fikri, Abu, *Istri-istri Nabi*, Jakarta: Trisedia, 2007.

- Fine, Marvin J., *Handbook on Parent Education*, Academic Press. diakses 25 Desember 2018.
- Foucault, Michel, *Kegilaan dan Peradaban*, terj. Yudi Santoso, Yogyakarta: Ikon, 2002.
- Francis Canavan, *The Political Reason of Edmund Burke*, Durham. North Carolina: Duke University Press, 1960.
- Friedman, Marilyn M., *Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktik*. edisi 3. Jakarta: EGC, 1998.
- Glading, Samuel T., *Konseling: Profesi yang Menyeluruh*, Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Indeks. 2012.
- Harpansyah, *Pendidikan Anak Dalam Perspektif Abdullah Nashih Ulwan (Telaah Atas Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam)*, Palembang: UIN Raden Fatah, 2017.
- Hafidz, *Nilai-nilai Pendidikan Anak dalam Buku Kiat dan Seni Mendidik Anak (Ensiklopedi Keluarga Sakinah) Karya Muhammad Thalib*, tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Hakam, Abdul, *Menuju Keluarga Sakinah*. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2004.
- Hariana, Ita, *Studi Komparasi antara Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan*. penelitian tugas akhir UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Hariana, Ita, *Studi Komparasi antara Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan*. penelitian tugas akhir UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Hasan, Noorhaidi, *Laskar Jihad, Islam, Militansi, dan pencarian identitas di Indonesia pasca Orde Baru*. Jakarta: Pustaka LP3ES, 2008.
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Hearnshaw, F.J. *Conservatism in England*, New York: Simon & Schuster, 1953.

Hidayatullah, "Draft KHI Versi Gender Lecehkan Syariat Islam", *Hidayatullah*, Edisi 07/XVII/November 2004.

Hunsberger, Bruce, and Laurence B. Brown. "Religious Socialization, Apostacy, and the Impact on Family Background," *Journal for the Scientific Study of Religion*, Vol. 23, No. 3. 1984.

H. Skinner, and P. Steinhauer, "Family Assessment Measure and Process Model of Family Functioning," *Journal of Family Therapy*, 22, 2000.

Ihsan, Fuad, , *Dasar-dasar kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Isrokhah, Nur, "*Tinjauan Bimbingan Konseling Keluarga dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Analisa Buku "Manajemen Keluarga Sakinah" karya Muhammad Thalib)*". Skripsi S1 Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2009.

Istianah, "Koreksi Muhammad Thalib Terhadap Terjemah Al Qur'an Kemenag RI," *Maghza*, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2016.

Jailani, M. Syahrani, "Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Nadwa*, Vol. 8, No. 2, 2014.

J R. Schwendinger, and H Schwendinger, "Defenders of Order or Guardians of Human Rights?," *Social Justice*, Vol. 40, Februari, 2014.

J. W. Santrock, *Perkembangan Anak (Child Development, eleventh edition)*. Jakarta: Erlangga, 2007.

- Kamahi, Umar, "Teori Kekuasaan Michel Foucault: Tantangan bagi Sosiologi Politik," *Al-Khitabah*, Vol. 3, No. 1, Juni 2017.
- Kertamuda, Fatchiah E. *Konseling Pernikahan untuk Keluarga Indonesia*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Khairuddin, *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty, 2008
- Kholiq, Abdul, dkk., *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*. Semarang: Kerjasama Fajkultas Tarbiyah IAIN Walisongo dan Pustaka Pelajar, 1999.
- Khozin Af, Abdullah, "Konsep Kekuasaan Michel Foucault", *Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol. 2, No. 1 Juni 2012.
- _____, *Tahlilan Bid'ah Hasanah*. Surabaya: Muara Progresif, 2013.
- Mahalliy, Jalal al-Din & Jalal al-Din as-Suyuthi, *Terjemah Tafsir al-Jalalain* jilid.3. terj.Bahrn. Bandung : Sinar Baru, 1990.
- Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung Pustaka Setia, 2011.
- Maleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 1996.
- Mansour, Fakhri, Dzuhayatin, et.al. *Membincang Feminisme: Diskursus Gender Perspektif Islam*. Surabaya: Risalah Gusti, 2000.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- ML, Kelley , Power TG, Wimbush DD. *Determinants of disciplinary practices in low-income Black mothers*. Child Dev, 1992.

- Montessori, Maria, Gerald Lee Gutex (ed.), *Metode Montessori*, Terj. Ahmad Lintang Lazuardi. Pustaka Pelajar, 2013.
- Mudhoffir, Abdil Mughis, “Teori Kekuasaan Michel Foucault: Tantangan bagi Sosiologi Politik,” *Sosiologi Masyarakat*, Vol. 18, No. 1, Januari 2013.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2010.
- Musa, Muslih, *Pendidikan Islam di Indonesia Antara Citadan Fakta*, Cet. I. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1991.
- Muslim, Bab *Keutamaan Imam Yang Adil*, No. 3408, Maktabah Syamilah vol 3.15, juz 9, t.th.
- _____, Bab *Memotong Tangan Pencuri*, No. 3196, Maktabah Syamilah vol 3.15, juz 9, t.th. 55.
- Musmuallim, *Membangun Mental Keberagamaan Peserta Didik*. Purwokerto: Majalah Pendidikan Sang Guru, Edisi 2012.
- Mustofa, Khairil, “Konsepsi Pendidikan Islam Menurut Dr. Abdullah Nashih Ulwan”, *Edukasi*, 12 Oktober, 2014.
- N.Elaati, Abdulazim, *Postmodernism Theory*, Malaysia: Universiti Putra Malaysia, 2016, 1-5. diakses 1 Maret 2019.
<https://www.researchgate.net/publication/303812364>
- Nashih Ulwan, Abdullah, *Hatta Ya'lam al-Syabab*, cet. ke-13. Beirut: Dar Al salam, 1978.
- _____, *Muhadharatun hiina yajidu mukminu halaawatal iman*, kairo Dar- As-Salam, terj SA. Zemool. Solo: Pustaka Mantiq, 1993.
- _____, *Muhadharatun hiina yajidu mukminu halaawatal iman*, Kairo Dar- As-Salam, terj SA. Zemool. Solo: Pustaka Mantiq, 1993.

- _____, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, terjemahan Saifullah Kamalie dan Hery Noer Ali. Semarang: As Syifa, 1981.
- _____, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jilid I, terjemahan Jamaluddin Miri. Solo: Insan Kamil, 2010.
- _____, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, terjemahan Arif Rahman Hakim. Surakarta: Insan Kamil, 2015.
- _____, *Tarbiyah Al-Aulad fi al-Islam*, (Juz I), cet 33. Beirut: Darussalam, 1997.
- _____, *'Aqabaatuz Zawaaj wa thuruq mu'alijatiha 'ala Dhor-u al islam*. Beirut: Dar al-Salam, 1978.
- Nasution, Harun dan Azyumardi Azra, *Perkembangan Modern dalam Islam*, Cet.I. Jakarta: : Yayasan Obor Indonesia, 1985.
- N. Luke dan Adams P, "Good Practice in Parent and Child Fostering," *International Journal of Birth and Parent Education*, Vol. 5, No. 2, 2018.
- Nazir, Mohammad, *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia indonesia, 1988.
- Neff, Frederick C., *Philosophy and American Education* (New York: The Center for Applied research in Education, 1996.
- O'neil, Willam F., *Educational Ideologies: Contemporary Expression of Educational Philosophies*. California: Good Year Publishing Co.Inc, 2002.
- Parsons, Talcott and Edward A. Shils, *Towards A General Theory of Action*, eds. New York: Harpers, 1962.
- Palmer, Joy A., *50 Pemikir Pendidikan*, Yogyakarta: Jendela, 2003.

- Patmodewono, Soemantri, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Popov, Linda K, dkk. *The Family Virtues Guide*. Hawthorn: Penguin Books Australia, 1997.
- Pujosuwarno, Sayekti, *Bimbingan dan konseling keluarga*. Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994.
- Preto, Ribeiro, "Marital Infidelity: The Experience of Men and Women," *Journal of Trends in Psychology*. Vol. 26, No.1, Jan./Mar. 2018, 280-303.
- Raharjo, Mudjia, *Quo Vadis Pendidikan Islam: Pembacaan Realitas Pendidikan Islam, Sosial dan Pengetahuan*. Malang: Cendekia Paramulya, 2002.
- Ritzer, George, Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Rohman, Mustofa, "Abdullah Nashih Ulwan Pendidikan Nilai", dalam A. Khudori Saleh, *Pemikiran Islam Kontemporer*. Yogyakarta: Jendela, 2013.
- Rousseau, J.J, *Du Contract Social*, terjemahan Rahayu Sutiati Hidayat dan Ida Sundari Husen. Jakarta: PT. Dian Rakyat, 2010.
- Russel, Bertrand, *Sejarah Filsafat Barat*, terjemahan Sigit Jatmiko, Agung Prihantoro, Imam Mutaqien, Imam Baihaqi, Muhammad Shodiq. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Saeed, Abdullah , *Pemikiran Islam Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2014.
- Saleh, Abdur Rahman, *Educational Theory al Qur'anic Out Look, Umm al-Qura University, Educational and Psychological research*. Makkah al-Mukarramah.
- Satori, Djam'an dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA, 2010.

- Segalman, Ralph, "Interactionist Theory, Human Behavior Social Work and Social Work Education," *The Journal of Sociology & Social Welfare*, Vol. 5, No.3. 14 July 1978.
- Sevila, Consuelo G. dkk., *An Introduction to Research Methods (Pengantar Metodologi Penelitian)*. Pen. Alimudin Tuwu, Jakarta: UI-Press, 1993.
- Shalleck, Ann, "Feminist Theory and Feminist Method: Transforming the Experience of the Classroom," *The American University Journal of Gender, Social Policy & the Law*, Vol. 7, No. 2, 1999.
- Sheehan, Michael, *The Balance of Power: History & Theory*. London: Routledge, 1996.
- Skinner, B.F., *About Behaviorsm*, New York: Vintage Books, 1976.
- SO, Hughes, Power TG, Fisher JO, et al. *Revisiting a Neglected Construct: Parenting Styles in a Child-feeding Context*. Appetite, 2004.
- Soenarjo, dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Depag RI, 2006.
- Stanage S.M and Gilbert Abcarian, "Alienation and Radical Right," *The Journal of politics*, 27 November 1965, 776-796.
- Suariasumantri, Jujun, *Ilmu dalam Perspektif Sebuah Kumpulan Karangan tentang Hakekat Ilmu*. Cet. IX. Jakarta: Gramedia, 1991.
- Sulaiman, Rio, *Pemikiran dan Kiprah Majelis Mujahidin Indonesia*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.
- Sunyoto, Agus, *Wali Songo: Rekonstruksi Sejarah yang Disingkirkan*. Tangerang: Transpustaka, 2011.
- Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus. *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam; Ibnu Sina, Al-Ghazali, Ibn Khaldun*,

Muhammad Abduh, Muhammad Iqbal, Hasan Al-Banna, Syed Muhammad Naquib Al-Attas, K.H Ahmad Dahlan, K.H Hasyim Asy'ari, Hamka, Basiuni Imran, Hasan Langgulung, Azyumardi Azra. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Thalib, Muhammad, *24 Kunci Kebahagiaan Hidup Berkeluarga.* Yogyakarta: Ma'alimul Usrah Media, 2011.

_____, *Bimbingan Kemesraan dan Seksualitas Islami.* Yogyakarta: Pro-U Media, 2008.

_____, *Karakteristik Pernikahan Islami.* Yogyakarta: Pro-U Media, 2008.

_____, *Koreksi Tarjamah Harfiyah Al Qur'an Kemenag RI,* Yogyakarta: Ma'had An-Nabawy, 2011.

_____, *Melacak kekafiran Berpikir.* Yogyakarta: Uswah, 2007.

_____, *Memasuki Romantika Kehidupan Baru.* Yogyakarta: Pro-U Media, 2008.

_____, *Menghayati Kehidupan Suami-Istri.* Yogyakarta: Pro-U, 2008.

_____, *Menghayati Psikologi Orangtua dan Anak.* Yogyakarta: Pro-U Media, 2008.

_____, *Menuju Pernikahan Islami.* Yogyakarta; Pro-U, 2008.

_____, *Menyambut Sang Buah Hati.* Yogyakarta: Pro-U Media, 2008.

_____, *Perbedaan Allah dan Tuhan Rekayasa.* Yogyakarta: Muallimul Usrah, 2007.

_____, *Kiat dan Seni Mendidik Anak.* Yogyakarta: Pro-U Media, 2008.

- _____, “Paradigma Pendidikan Berbasis Islam”, Paper dipresentasikan dalam acara Lokakarya pendidikan Majelis Mujahidin Solo, 2005.
- _____, *Melawan Upaya penghancuran Islam di Indonesia*, Jilid I, Palembang: PT. Al Mudatsir Media Komunika, 2015.
- Tualeka, Wahid Nur, “Teori Konflik Sosiologi Klasik dan Modern,” *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 3, No., 1. Januari 2017.
- Uhbiyati, Nur, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002.
- Umran, ‘Abd. al-Rahim, *Islam dan KB*. Jakarta: Lentera, 1997.
- Umar, Bukhari, *Hadits Tarbawi: Pendidikan dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: Amzah, 2012.
- Umar, Husein, *Metode Riset Komunikasi Organisasi: Sebuah Pendekatan Kuantitatif Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Hasil Riset Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Visker, Rudi, *Michel Foucault: Genealogy as Critique*, terjemahan Chris Turner. London: Verso, 1995.
- Wendling, Karen, “A Classification of Feminist Theories”, *Les Ateliers d’Ethique*, Vo. 3, No. 2, Autumn, 2008.
- Wright T. L & Glass. *Sex differences in type of extramarital involvement and marital dissatisfaction*. *Sex Roles*, No.12 (9 Oktober 1985), 1101-1120
- Yanuardioanto, Elga, *Pendidikan Karakter Anak (Studi Komparasi Pemikiran Thomas Lickona dan Abdullah Nashih Ulwan)*, tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Zarqa, Mustafa Ahmad , *al-Fiqh al-Islami fi Saubih al-Jadid*. Beirut: Dar al-Fikr, 1968.

Terwawancara

1. Muhammad Thalib, penulis buku Ensiklopedi Keluarga Sakinah
2. Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS, Guru besar Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Slamet suripto, ST., MT, dosen fakultas teknik UMY
4. Turino Abu Athifah, SpdI, Kepala Bidang Kerumahtanggaan Ponpes Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta
5. Joko Sumartono, SH, Penasehat Hukum/Pengacara
6. Thoriq, Direktur Penerbitan Mualimul Usrah (MU Media) Yogyakarta
7. Latif Abu farisi staff pengajar Ponpes Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta
8. Jaka Tirta, S.PdI pengajar Ponpes Jamilurrahman Yogyakarta
9. Mustadir, S.PdI pengajar Ponpes Jamilurrahman Yogyakarta
10. Drs. Jumadi, M.PdI warga Rt.04 Kampung Santri Sawo Yogyakarta

LAMPIRAN



Wawancara 10 Januari 2019



Wawancara 1 Februari 2019



Wawancara 5 November 2018



Wawancara 10 November 2018



Wawancara eksklusif dengan Prof. Dr. H. Amir Mu'allim,
MIS., Guru Besar Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas
Islam Indonesia, 19 Februari 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Hafidz
Tempat/tgl. Lahir : Sleman, 29 Oktober 1980
Alamat Rumah : Maguwo No 102 RT. 27
Banguntapan Bantul YK
Alamat Kantor : STIT Madani Yogyakarta
Email : hafidz_mpd@yahoo.com
No. Telp/HP : 089649098414
Nama Ayah : M. Thalib
Nama Ibu : Ernawati
Nama Istri : Meilani Noor Khasanah
Nama Anak : Alifah Azzahra, Ihwan Faza A,
Nafilah Faiza

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta, 1995
2. SMP N 5 Depok Yogyakarta, 1997
3. SMA N 1 Depok Yogyakarta, 2000
4. D4 Sekolah Tinggi Multi Media "MMTC" Yogyakarta, 2005
5. S2 Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, 2014

C. Riwayat Pekerjaan

1. Pembantu Ketua 1 Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta
2. Kaprodi PAI STIT Madani Yogyakarta
3. Dosen Tetap STIT Madani Yogyakarta
4. Guru Honorer Pendidikan Agama Islam SMA N 1 Depok Yogyakarta
5. Direktur Utama PT Nidaul Haq Yogyakarta bergerak di bidang penyiaran dakwah Islam
6. Tim Penjaminan Mutu Ponpes Islamic Centre Binbaz Yogyakarta

D. Pengalaman Organisasi

1. Pendiri dan Dewan Pembina Organisasi Dakwah Rohani Islam SMA N 1 Depok GIMBASA (Generasi Muda Muslim Babarsari)
2. Anggota tetap Komunitas Penyiaran Radio/TV Dakwah Islam ARTVISI
3. Anggota tetap PULDAPII (Perkumpulan Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam Indonesia)
4. Komunitas Dai dan Mubaligh Al Muthi'in kampung Maguwo Yogyakarta
5. Majelis Mujahidin Indonesia (MMI) Yogyakarta.

E. Minat Keilmuan

1. Pendidikan Agama Islam
2. Pengembangan Kurikulum
3. Penelitian Ilmiah
4. Filsafat Pendidikan
5. Kewirausahaan
6. Komunikasi Penyiaran Islam

F. Karya Ilmiah

1. Jurnal STIT Madani Yogyakarta “At Turots” berjudul *Pendidikan Keluarga dalam Islam*
2. Buku *Nilai-nilai Pendidikan Anak* Penerbit CV Pilar Nusantara tahun 2019 ISBN (978-623-7590-34-7)
3. Jurnal Internasional IJISH UAD berjudul *Pendidikan Entrepreneur dalam Tinjauan Filosofis*
4. Skripsi berjudul *Analisis Semiotik Makna Sabar & Syukur dalam Film Dokumenter Gresek Beringharjo*
5. Tesis berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Anak dalam Buku Kiat dan Seni mendidik Anak*
6. Buletin dakwah RSI Hidayatullah Yogyakarta berjudul *Keutamaan Ramadhan*
7. Jurnal STIT Madani Yogyakarta “At-Turots” berjudul *Konsep Puritan Teologis dalam pola pengasuhan anak.*

Yogyakarta, 27 April 2020



Hafidz, M.Pd.I.

NIM. 1430016015



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**SURAT PERNYATAAN BEBAS PUSTAKA
DI LUAR UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hafidz
NIM : 1430016015
Jurusan : Studi Islam Kependidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah
Tanggal lulus : 6 agustus 2020
Alamat asal : Jl. Kaliurang km 8 Banteng no 69 Ngaglik Sleman Yogyakarta
Alamat domisili : Maguwo Rt 27 no 102 Banguntapan Bantul Yogyakarta

Menyatakan bahwa saya tidak mempunyai pinjaman buku di perpustakaan UGM, UNY, perpustakaan daerah yogyakarta dan perpustakaan yang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, apabila tidak sesuai dengan pernyataan maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan yang ada.

Yogyakarta, 31 agustus 2020

Yang menyatakan



Hafidz

NIM. 1430016015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA